

**LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNGGULAN UNIVERSITAS LAMPUNG**



**PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PENGEMBANGAN
PARIWISATA BERKELANJUTAN PASCA TSUNAMI BAGI
KELOMPOK SADAR WISATA MINANG RUA BAHARI SEBAGAI
KEARIFAN SOLUSI PENGENTASAN KEMISKINAN DAN
BANGKIT MENUJU KEMANDIRIAN**

TIM PENGUSUL

**Dra. DIAN KAGUNGAN, M.H
ID SINTA 6041120**

Anggota Tim Pelaksana

**Dr. FENI ROSALIA, M.Si
ID SINTA 6039509**

**Dr. ANNA GUSTINA ZAINAL
ID SINTA 6718869**

**JURUSAN ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021**

**HALAMAN PENGESAHAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNGGULAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Judul Pengabdian : **PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PENGEMBANGAN
PARIWISATA BERKELANJUTAN PASCA TSUNAMI BAGI
KELOMPOK SADAR WISATA MINANG RUA BAHARI
SEBAGAI KEARIFAN SOLUSI PENGENTASAN KEMISKINAN
DAN BANGKIT MENUJU KEMANDIRIAN**

Manfaat sosial ekonomi : Meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui
pengembangan pariwisata pasca tsunami

Ketua Pelaksana Kegiatan
Nama lengkap : Dra. Dian Kagungan, M.H
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Administrasi Negara
SINTA ID : 6041120
Nomor HP : 081540918098
Alamat email : dian.kagungan@fisip.unila.ac.id

Anggota pengusul 1
Nama Lengkap : Dr. Feni Rosalia, M.Si
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
ID SINTA : 6039509

Anggota 2
Nama Lengkap : Dr. Anna Gustina, M.Si
Program Studi : Ilmu Komunikasi
ID SINTA : 6718869

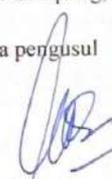
Jumlah mahasiswa yang terlibat : Balqis NPM 1716041047, Fitria L NPM1716041003
Jumlah alumni yang terlibat : 1 orang (Panji)
Jumlah staf/teknisi yang terlibat : 1 orang (wulan)
Lokasi : Desa Kelawi Kecamatan Bakauheni, Lampung Selatan
Lama Kegiatan : 6 bulan
Biaya Kegiatan : Rp. 20.000.000,00
Sumber dana : DIPA BLU Universitas Lampung

Bandar Lampung, 24 September 2021

Mengetahui,
Wakil Dekan Bidang
Akademik dan Kerjasama FISIP


Dr. Dedy Hermawan, M.Si
NIP. 197507262003121002

Ketua pengusul


Dra. Dian Kagungan, M.H
NIP. 196908151997032001

Menyetujui,
Sekretaris LPPM Universitas Lampung


Rudy S.H., LL.M., LL.Df
NIP. 198101042003121001

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul: **PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN PASCA TSUNAMI BAGI KELOMPOK SADAR WISATA MINANG RUA BAHARI SEBAGAI KEARIFAN SOLUSI PENGENTASAN KEMISKINAN DAN BANGKIT MENUJU KEMANDIRIAN**

2. Tim Pengabdian

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Jurusan	Alokasi waktuJam/ Minggu
1.	Dra.Dian Kagungan, M.H	Ketua	Hukum dan Kebijakan Pemberdayaan masyarakat	Administrasi Negara	20
2	Dr. Feni Rosalia, M.Si	Anggota	<i>Governance, TI</i> dalam pengembangan desa wisata	Ilmu Pemerintahan	15
3	Dr. Anna Gustina, M.Si	Anggota	<i>TIK dan pengembangan desa wisata</i>	Komunikasi	15

3. Objek Pengabdian : Peningkatan kemampuan kelembagaan desa dan kelompok sadar wisata Minang Rua Bahari, Desa Kelawi Kecamatan Bakauheni melalui pendidikan pelatihan dan pendampingan sekaligus menggagas kerjasama dengan *stakeholder* dalam rangka pengembangan pariwisata berkelanjutan pasca tsunami sebagai kearifan solusi pengentasan kemiskinan dan bangkit menuju kemandirian

4. Masa Pelaksanaan

a. Mulai : bulan April tahun 2021

b. Berakhir : bulan September tahun 2021

5. Usulan Biaya : Rp 20.000.000,00

6. Lokasi Pengabdian : Desa Kelawi, Kecamatan Bakauheni, Lampung Selatan

7. Instansi lain yang terlibat (jika ada): tidak ada

8. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu terhadap masyarakat:

Meningkatnya pengetahuan dan kapasitas kelembagaan desa dan kelompok sadar wisata Minang Rua Bahari Desa Kelawi Kecamatan Bakauheni melalui pendidikan pelatihan dan pendampingan sekaligus menggagas kerjasama dengan *stakeholder* dalam rangka pengembangan pariwisata berkelanjutan pasca tsunami sebagai kearifan solusi pengentasan kemiskinan dan bangkit menuju kemandirian

Tim pengabdian terdiri dari para pakar di bidangnya: kebijakan publik, ilmu Pemerintahan (keahlian : *governance*/pengembangan desa wisata dan ilmu komunikasi serta didukung tim fasilitator yang handal di bidangnya

9. Jurnal ilmiah pengabdian yang dituju (nama terbitan ilmiah dan tahun rencana publikasi) : jurnal Pengabdian Masyarakat “Sumbangsih”. Adapun tahun rencana publikasi akhir tahun 2021 (setelah kegiatan ini selesai) dan diikutsertakan dalam seminar ilmiah LPPM Universitas Lampung

**PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PENGEMBANGAN PARIWISATA
BERKELANJUTAN PASCA TSUNAMI BAGI KELOMPOK SADAR WISATA
MINANG RUA BAHARI SEBAGAI KEARIFAN SOLUSI PENGENTASAN
KEMISKINAN DAN BANGKIT MENUJU KEMANDIRIAN**

Oleh

**Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Fisip Unila
Dian Kagungan, Feni Rosalia, Anna Gustina Zainal**

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pengenalan dan pendampingan dari aspek manajerial (*managerial skill*) dan kemampuan teknis (*techniccal skill*) guna mempermudah kelembagaan kelompok sadar wisata bersama masyarakat Desa Kelawi, mengembangkan pengelolaan pariwisata berkelanjutan melalui kegiatan pemberdayaan yang akan bermuara pada kesejahteraan masyarakat, mendukung program Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan yakni *Sapta Pesona* (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan), Oleh karena itu, program-program yang dirumuskan dan diimplementasikan harus senantiasa melibatkan masyarakat dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki sebagai salah satu upaya percepatan proses rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana khususnya di desa Kelawi yang akan menjadi lokasi kegiatan pengabdian ini. Metode yang digunakan : *Focus grup discussion*, pendidikan dan pelatihan, ceramah dan simulasi berupa kegiatan pemberdayaan terhadap masyarakat lokal serta evaluasi seluruh hasil kegiatan ini. Lokasi kegiatan desa Kelawi Kecamatan Bakauheni, peserta kegiatan ini berjumlah 20 orang meliputi:, Kepala Desa, beserta aparatur, ketua dan anggota kelompok sadar wisata (pokdarwis), Kelompok Pemuda dan Karangtaruna, tokoh masyarakat/ BPD, dan karang taruna. Luaran yang ditargetkan (utama):: Artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal Sumbangsih, Video kegiatan berdurasi 5 menit. Luaran tambahan : Model Kebijakan. Hasil dan rekomendasi dari kegiatan ini adalah : Pelaksanaan kegiatan pengabdian di desa Kelawi ditempuh melalui beberapa aspek yaitu Kemampuan analisis peserta di desa Kelawi ini secara singkat dapat ditingkatkan terutama dalam aspek kognitif dan afektif. Secara kognitif rata-rata mengalami kenaikan sekitar 55% dari kemampuan dasar peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta pelatihan memiliki motivasi yang tinggi untuk mengaplikasikan hasil-hasil pelatihan pada aktifitas-aktifitas di bidang kepariwisataan, termasuk pengembangan area wisata air terjun, yang merupakan *spot* wisata yang sedang dikembangkan bekerjasama dengan IFTA. Kedepan untuk tetap melakukan kegiatan-kegiatan serupa secara berkala guna meningkatkan kinerja dan kontribusi anggota kelompok sadar wisata secara umum dengan mengaktifkan kelembagaan desa lainnya, atau melakukan kerjasama dengan Perguruan Tinggi/ LSM yang *concern* terhadap pengembangan pariwisata yang memiliki kapasitas terkait dengan kegiatan /Pengabdian kepada masyarakat ini, serta terus melakukan evaluasi kegiatan sebagai *input* untuk pelaksanaan kegiatan berikutnya.

Key words : pendidikan dan pelatihan, pengembangan, pariwisata, pasca tsunami

1. JUDUL : PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN PASCA TSUNAMI BAGI KELOMPOK SADAR WISATA MINANG RUA BAHARI SEBAGAI KEARIFAN SOLUSI PENGENTASAN KEMISKINAN DAN BANGKIT MENUJU KEMANDIRIAN

2. ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pengenalan dan pendampingan dari aspek manajerial (*managerial skill*) dan kemampuan teknis (*techniccal skill*) guna mempermudah kelembagaan kelompok sadar wisata bersama masyarakat Desa Kelawi, mengembangkan pengelolaan pariwisata berkelanjutan melalui kegiatan pemberdayaan yang akan bermuara pada kesejahteraan masyarakat, mendukung program Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan yakni *Sapta Pesona* (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan), Oleh karena itu, program-program yang dirumuskan dan diimplementasikan harus senantiasa melibatkan masyarakat dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki sebagai salah satu upaya percepatan proses rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana khususnya di desa Kelawi yang akan menjadi lokasi kegiatan pengabdian ini. Metode yang digunakan : *Focus grup discussion*, pendidikan dan pelatihan, ceramah dan simulasi berupa kegiatan pemberdayaan terhadap masyarakat lokal serta evaluasi seluruh hasil kegiatan ini. Lokasi kegiatan desa Kelawi Kecamatan Bakauheni, peserta kegiatan ini berjumlah 20 orang meliputi:, Kepala Desa, beserta aparatur, ketua dan anggota kelompok sadar wisata (pokdarwis), Kelompok Pemuda dan Karangtaruna, tokoh masyarakat/ BPD, dan karang taruna.

Luaran yang ditargetkan (utama):: Artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal Sumbangsih, Video kegiatan berDurasi 5 menit. Luaran tambahan; Model kebijakan. Hasil dan rekomendasi dari kegiatan ini adalah :Pelaksanaan kegiatan pengabdian di desa Kelawi ditempuh melalui beberapa aspek yaitu Kemampuan analisis peserta di desa Kelawi ini secara singkat dapat ditingkatkan terutama dalam aspek kognitif dan afektif. Secara kognitif rata-rata mengalami kenaikan sekitar 55% dari kemampuan dasar peserta

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta pelatihan memiliki motivasi yang tinggi untuk mengaplikasikan hasil-hasil pelatihan pada aktifitas-aktifitas di bidang kepariwisataan, termasuk pengembangan area wisata air terjun, yang merupakan *spot* wisata yang sedang dikembangkan bekerjasama dengan IFTA. Kedepan untuk tetap melakukan kegiatan-kegiatan serupa secara berkala guna meningkatkan kinerja dan kontribusi anggota kelompok sadar wisata secara umum dengan mengaktifkan kelembagaan desa lainnya. Atau melakukan kerjasama dengan pihak Perguruan Tinggi/ LSM yang *concern* terhadap pengembangan pariwisata yang memang memiliki kapasitas terkait dengan kegiatan pelatihan//Pengabdian kepada masyarakat ini, serta terus melakukan evaluasi kegiatan sebagai masukan untuk pelaksanaan kegiatan berikutnya

Key words : pendidikan dan pelatihan, pengembangan, pariwisata, pasca tsunami

3.PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu kawasan strategis pusat pariwisata di Propinsi Lampung. Yang sangat kaya dengan potensi wisata bahari. Tatakelola pembangunan pariwisata di Kabupaten Lampung Selatan berbasis *Community Based Tourism* (CBT) yakni pembangunan kepariwisataan berkelanjutan dengan melibatkan peran masyarakat 7 yste melalui kegiatan pemberdayaan (empowerment) yang dilakukan yang pada akhirnya akan bermuara pada kesejahteraan masyarakat.

Bencana tsunami yang terjadi di penghujung tahun 2018 sempat memporakporandakan beberapa area wisata di Kabupaten Lampung Selatan. Salah satu wilayah terdampak cukup parah adalah area wisata bahari Desa Kelawi, Kecamatan Bakauheni yang dikelola oleh masyarakat setempat yang tergabung dalam kelembagaan perempuan dan kelompok sadar wisata Minang Rua Bahari.

Desa Kelawi Kecamatan Bakauheni memiliki potensi wisata berupa: 1) Pantai Minang Rua; 2) Batu Alif (Batu Tegi); 3) Lembur Bajau; 4) Air Terjun Curup Minang Rua; 5) Jambat Batu (Pematang Macan); 6) Hutan Lindung; 7) Pantai Cina Kawi; 8) goa Lalay; 9) Temu Lapar (*green Canyon*); 10) dan agrowisata buah alpukat, Serta memiliki potensi pertanian, antara lain padi, jagung, melinjo, pisang, kakao, cengkeh, dan kelapa. Cerita keindahan Desa Kelawi tersebar keluar desa, luar kecamatan bahkan hingga Ibukota Jakarta dan ingin menghilangkan penasarannya dengan mengunjungi Desa Kelawi. Bahkan ada perkemahan khusus yang dibuat oleh warga Jakarta untuk pelajar dan mahasiswa.

Pantai Desa Kelawi yang menjadi ikon pariwisata desa tersebut dinilai memiliki obyek wisata pantai yang lengkap. Pantai yang dikelola oleh Kelompok sadar wisata Minang Rua Bahari ini memiliki pesona daya tarik yang dikenal menjadi tempat penyemburan bertelur.

Pengelolaan potensi pariwisata di Desa Kelawi dilakukan oleh kelembagaan kelompok sadar wisata yang aktif sejak tahun 2017.

Hasil penelitian yang dilakukan Triyatmaja dan Tim (2018 dan 2019) menyimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan yang dilakukan pasca terjadinya tsunami belum berjalan optimal; pentingnya pendampingan secara berkelanjutan, belum maksimalnya partisipasi masyarakat dan keterlibatan stakeholder terhadap pengelolaan destinasi wisata pantai Kunjir.

Berdasarkan hasil observasi lapang dan pra survey yang dilakukan oleh tim, pasca terjadinya tsunami di akhir tahun 2018, pentingnya memprioritaskan kegiatan yang bertujuan membangkitkan semangat untuk meningkatkan keterampilan maupun pembinaan dalam pengelolaan usaha kepariwisataan, lebih memotivasi masyarakat untuk segera bangkit sekaligus menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan melalui perwujudan Sapta Pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan), Oleh karena itu, program-program yang dirumuskan dan diimplementasikan harus senantiasa melibatkan masyarakat dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki sebagai salah satu upaya percepatan proses rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana khususnya di desa Kelawi yang akan menjadi lokasi kegiatan pengabdian ini.

Lembaga yang paling berperan dalam kegiatan pemberdayaan dan pengembangan pariwisata berkelanjutan pasca tsunami di desa Kelawi tersebut adalah *kelompok sadar wisata Minang Rua Bahari* selain tentunya didukung kelembagaan desa dan pemuda serta segenap masyarakat Desa Kelawi. Masalah rendahnya tingkat pendidikan mayoritas masyarakat juga merupakan *temuan* lainnya, selain partisipasi dari *stakeholder* juga masih jauh dari yang diharapkan

Meskipun demikian tidak menjadi kendala/hambatan besar untuk terus membangkitkan semangat masyarakat desa Minang Rua dalam mengembangkan potensi pariwisata yang dimiliki pasca tsunami tersebut. Untuk mencapai itu semua perlu adanya kegiatan pendampingan yang berupa kegiatan pengabdian masyarakat ini

Oleh sebab itu Tim pengabdian memberikan solusi perlu dilakukannya pendidikan dan pelatihan pengembangan pariwisata berkelanjutan pasca tsunami di desa Kelawi bagi kelompok sadar wisata sangatlah penting dilakukan melalui prioritas kegiatan yang bertujuan membangkitkan semangat untuk meningkatkan keterampilan maupun pembinaan dalam pengelolaan usaha kepariwisataan, lebih memotivasi masyarakat untuk segera bangkit sekaligus menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan melalui perwujudan Sapta Pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan), Oleh karena itu, program-program yang dirumuskan dan diimplementasikan harus senantiasa melibatkan masyarakat dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki sebagai salah satu upaya percepatan proses rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana khususnya di desa Kelawi yang akan menjadi lokasi kegiatan pengabdian ini.

4.PERUMUSAN MASALAH

Dari analisis situasi yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi dan dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

- a. Rendahnya kapasitas kelembagaan desa, kelembagaan perempuan, pemuda dan kelompok sadar wisata desa Kelawi memiliki konsekuensi logis terhadap rendahnya tingkat kualitas pengelolaan wisata berkelanjutan desa Kelawi
- b. Kelembagaan desa, kelompok sadar wisata (pokdarwis), kelompok pemuda akan lebih kuat jika didukung dengan personil yang mengerti dan memahami tugas-tugas pokok dan fungsinya.

- c. Diperlukan tindakan nyata antara lain melalui diklat pengembangan pariwisata berkelanjutan pasca tsunami yang bertujuan *membangkitkan semangat untuk meningkatkan keterampilan maupun pembinaan dalam pengelolaan usaha kepariwisataan, lebih memotivasi masyarakat untuk segera bangkit sekaligus menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan melalui perwujudan Sapta Pesona* (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan). Oleh karena itu, program-program yang dirumuskan dan diimplementasikan harus senantiasa melibatkan masyarakat dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki sebagai salah satu upaya percepatan proses rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana khususnya di desa Kelawi yang akan menjadi lokasi kegiatan pengabdian ini

5. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kelompok Sadar Wisata, Tujuan Pengembangan Desa Wisata,

1. Pengertian Kelompok Sadar Wisata

Menurut Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata (2012:16) dijelaskan bahwa pengertian Pokdarwis adalah kelembagaan ditingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan aktif sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya sapta pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan memanfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

Melalui Pokdarwis, diharapkan pembangunan dan pengembangan kepariwisataan dapat memiliki peranan dalam pemberdayaan masyarakat di daerah pariwisata. Hal itu tidak terlepas dari tujuan awal pembentukan Pokdarwis sebagai suatu lembaga pemberdayaan masyarakat. Pokdarwis merupakan kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat yang memiliki peran, kepedulian serta tanggung jawab untuk menciptakan iklim kondusif agar pariwisata dapat tumbuh dan berkembang dengan baik serta terwujudnya sapta pesona sehingga dapat mensukseskan pembangunan dan pengembangan kepariwisataan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar

2. Tujuan Pengembangan Desa Wisata

- a. berkembangnya lingkungan kehidupan masyarakat desa serta potensi kebudayaan dan wisata yang terdapat di masing-masing desa wisata;
- b. terpelihara dan terbinanya secara terus menerus tata kehidupan, seni budaya masyarakat Pesawaran;
- c. memanfaatkan potensi lingkungan guna kepentingan wisata budaya, wisata agro, ekowisata dan wisata bahari dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat di lingkungan masyarakat desa.

3. Fungsi Desa Wisata:

- a. sebagai sarana informasi
- b. sarana penelitian dan pengembangan

- c. sarana seni budaya d. sarana edukatif dan rekreasi e. sarana pariwisata

Tujuan pembangunan pariwisata berkelanjutan menurut Fennel dalam Sunaryo (2013:47) pada dasarnya harus selalu diupayakan agar tercapai sasaran dan tujuan utama, yaitu:

1. Membangun pemahaman dan kesadaran bahwa pariwisata dapat berkontribusi secara nyata terhadap pelestarian lingkungan dan pembangunan ekonomi.
2. Meningkatkan keseimbangan dalam pembangunan.
3. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.
4. Meningkatkan kualitas pengalaman bagi wisatawan atau pengunjung.
5. Meningkatkan dan menjaga kelestarian dan kualitas lingkungan bagi generasi mendatang.

Pembangunan pariwisata berkelanjutan setidaknya harus memperhatikan faktor lingkungan alam, sosial budaya, maupun ekonomi sehingga dapat meminimalisir dampak-dampak negatif yang dapat ditimbulkan akibat pembangunan kepariwisataan. Oleh karena itu pembangunan berkelanjutan terutama sektor pariwisata diharapkan mampu untuk memperhatikan semua aspek yang mempengaruhi kualitas ekosistem secara keseluruhan, dan juga dapat diterima atau tidak mengganggu sistem sosial dan budaya masyarakat setempat. Layak secara ekonomi dan menguntungkan bagi sistem, daerah dan masyarakat, khususnya dapat mensejahterakan dan memberdayakan masyarakat setempat. Menekankan penggunaan teknologi yang ramah lingkungan dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan dapat diadopsi oleh masyarakat setempat yang berorientasi jangka panjang.

4. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat Pariwisata

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan menurut Sulistiyan (2017:80) adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Dengan demikian, untuk menjadikan masyarakat yang mandiri dibutuhkan dukungan kemampuan berupa sumber daya manusia yang utuh dengan kondisi kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif, dan sumber daya lainnya yang bersifat fisik-material.

Menurut Sunaryo (2013:220) tujuan pemberdayaan masyarakat melalui kepariwisataan, setidaknya meliputi:

- a. Mendorong masyarakat yang berada di destinasi pariwisata untuk mengenali dan menyadari masalah kepariwisataan yang dihadapinya serta secara bersama-sama dan mandiri memecahkan masalah tersebut;
- b. Memperkuat organisasi atau kelompok di bidang kepariwisataan sebagai wadah kerjasama, keswadayaan, dan pertanggungjawaban;
- c. Memperkuat *bergaining position* (posisi tawar) kelompok kepariwisataan itu dihadapan pemerintah, elit, maupun pemilik modal;
- d. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai urusan kepariwisataan melalui wadah kelompok sosial tersebut;

- e. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan SDM pariwisata yang ada melalui wadah kelompoknya;
- f. Membangun tata kelola kepariwisataan yang baik dan membuka akses yang luas terhadap keadilan;
- g. Memperkuat posisi masyarakat setempat dalam usaha kepariwisataan;
- h. Memperkuat kapasitas kelompok masyarakat dibidang kepariwisataan;
- i. Meningkatkan jangkauan informasi masyarakat terhadap berbagai isu maupun permasalahan kepariwisataan yang menyangkut kehidupan masyarakat;
- j. Meningkatkan kemandirian masyarakat pariwisata melalui kelompok dalam hal permodalan, membuat keputusan dan “menghidupi” kelompok; dan
- k. Mendorong peningkatan kemakmuran ekonomi, kesetaraan politik, dan kesejahteraan sosial masyarakat melalui kepariwisataan.

Pendapat di atas, dapat disimpulkan dan diartikan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat adalah perbaikan pada aspek-aspek yang ada didalam masyarakat. Sehingga dengan adanya perbaikan aspek-aspek tersebut dapat merubah dan mewujudkan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan terwujudnya kehidupan yang lebih baik diharapkan dapat tercipta masyarakat yang mandiri dan memiliki kemampuan untuk mengubah masa depan yang lebih baik.

3. Model Pengembangan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat

Model Pengembangan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat atau *Community Based Tourism* (CBT) adalah pariwisata yang menyadari kelangsungan budaya, system, dan lingkungan. Bentuk pariwisata ini dikelola dan dimiliki oleh masyarakat untuk masyarakat, guna membantu para wisatawan untuk meningkatkan kesadaran mereka dan belajar tentang masyarakat dan tata cara hidup masyarakat *local way of life*. *Community Based Tourism* (CBT) sangat berbeda dengan pariwisata massa (*mass tourism*). Menurut Pinel sebagaimana dikutip dalam Hadiwijoyo (2012: 71) *Community Based Tourism* (CBT) merupakan model pengembangan pariwisata yang berasumsi bahwa pariwisata harus berangkat dari kesadaran nilai-nilai kebutuhan masyarakat sebagai upaya membangun pariwisata yang lebih bermanfaat bagi kebutuhan, inisiatif dan peluang masyarakat *local way of life*.

3. Konsep Pembinaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Konsep pembinaan Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) sebagaimana dikutip dalam Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata (2012: 33-42) adalah sebagai berikut

3. Tujuan pembinaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Tujuan pembinaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah meningkatkan pemahaman dan pengetahuan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) terhadap posisi, peran dan kedudukannya dalam konteks pembangunan kepariwisataan di daerahnya serta meningkatkan kapasitas dan peran aktif Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) khususnya dalam mewujudkan sadar wisata dan *Sapta Pesona*.

2. Sasaran pembinaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Sasaran pembinaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah meningkatnya kapasitas dan kualitas peranannya, sebagai dasar pijakan perencanaan program pengembangan dan pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam mendukung pembangunan kepariwisataan.

3. Bentuk Pembinaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Bentuk pembinaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dapat dibagi menjadi 2 model pembinaan, yaitu pembinaan langsung dan pembinaan tidak langsung. Pembinaan langsung yaitu pembinaan yang dilakukan dalam bentuk interaksi dan tatap muka langsung antara 13system Pembina dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai pihak yang dibina. Bentuk pembinaan langsung tersebut dapat dilakukan melalui temu wicara, diskusi, pendidikan, dan pelatihan/*workshop*, lomba, 13system1313, dan lain-lain. Sedangkan pembinaan tidak langsung yaitu pembinaan yang dilakukan oleh 13 ystem 13 system 13 melalui pemanfaatan media massa (baik media cetak maupun elektronik) maupun spublirana kasi lainnya seperti pemasangan iklan melalui 13system1313, surat kabar, baliho, poster, spanduk, dan lain-lain.

4. Unsur Pembina dan Kegiatan Pembinaan

Unsur 13system13 Pokdarwis terdiri dari pemerintah, baik di tingkat Pusat maupun tingkat Daerah, serta 13system lain (pihak swasta/ kalangan 13system1313 pariwisata maupun asosiasi pariwisata). Dinas di kabupaten Kota/ Kabupaten yang membidangi pariwisata merupakan 13 ystem 13 langsung dari Pokdarwis di daerahnya. Sementara itu pemerintah (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif) dan dinas di tingkat Provinsi yang membidangi Kepariwisataan merupakan 13system13 tidak langsung bagi Pokdarwis di daerah (fasilitator atau pendukung perkembangan Pokdarwis di daerah).

3. TUJUAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu :

- a. pengenalan dan pendampingan dari aspek manajerial (*managerial skill*) dan kemampuan teknis (*techniccal skill*) guna mempermudah kelembagaan kelompok sadar wisata bersama masyarakat Desa Kelawi mengembangkan pengelolaan pariwisata berkelanjutan melalui kegiatan pemberdayaan yang akan bermuara pada kesejahteraan masyarakat.
- b. Mendukung program Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan yakni *Sapta Pesona* (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan), Oleh karena itu, program-program yang dirumuskan dan diimplementasikan harus senantiasa melibatkan masyarakat dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki sebagai salah satu upaya percepatan proses rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana khususnya di desa Kelawi yang akan menjadi lokasi kegiatan pengabdian ini.
- c. Publikasi jurnal lokal “Sumbangsih”

7. MANFAAT KEGIATAN

- a. Memberikan pengetahuan melalui diklat dan pendampingan dalam rangka pengembangan potensi pariwisata pasca tsunami Desa Kelawi Kecamatan Bakauheni melalui penguatan kapasitas kelembagaan desa dan pokdarwis dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan *income* dan kesejahteraan masyarakat desa tersebut.
- b. *membangkitkan semangat untuk meningkatkan keterampilan maupun pembinaan dalam pengelolaan usaha kepariwisataan, lebih memotivasi masyarakat untuk segera bangkit sekaligus menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan melalui perwujudan Sapta Pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan).*
- c. Membangun kerjasama dengan stakeholder.
- d. Memberikan kontribusi keilmuan dalam mendukung program *Sapta Pesona* dalam rangka optimalisasi pengembangan kawasan pariwisata bahari pasca tsunami.

8.KHALAYAK SASARAN ANTARA YANG STRATEGIS

Dalam kegiatan ini yang dlibatkan adalah

- 1.LPPM Universitas Lampung
- 2.Tim Pengabdian yang berasal dari Universitas Lampung dan fasilitator
- 3.Tim Pendukung kegiatan yang berasal dari mahasiswa 2 orang, alumni 1 orang, staf/administrasi 1 orang,
- 4.Aparatur Desa Kelawi beserta jajaran, Kelompok Sadar Wisata Desa Kelawi. Dan Tokoh Pemuda/karang taruna, pihak Kecamatan Bakauheni, Fasilitator Lapangan 1 orang, perwakilan Dinas Pariwisata Kabupaten Lam Sel dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan *stakeholder*. Jumlah khalayak sasaran antara ini adalah 40 orang.

9. METODE KEGIATAN

- a.**Metode dari aspek kognitif** dimana Tim akan memberikan pengetahuan tentang peningkatan kapasitas kelembagaan desa agar aparatur desa memahami tugas pokok dan fungsinya serta pembinaan terhadap anggota kelompok sadar wisata (pokdarwis) berpedoman pada Buku Pembinaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)
- b.**Metode FGD dan Advokasi** dimana Tim akan menghubungkan aspirasi dan inspirasi masyarakat desa Kelawi dengan pemerintah terkait dan para *stakeholder* yang *concern* terhadap program pengembangan pariwisata Desa Kelawi pasca tsunami
- d.**Monitoring dan Evaluasi** terhadap hasil kegiatan yang telah dilakukan, karena Tim berharap kegiatan pemberdayaan terus berlanjut

b.Deskripsi kegiatan yang didesiminasi kemasyarakat.

Adapun kegiatan pelatihan adalah sebagai berikut

Tabel 1 Pelatihan yang dilakukan

1.	Nama Materi	:	1. Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Pasca Tsunami Melalui Kegiatan Pemberdayaan
	Pertemuan ke -	:	1
	Waktu Penyampaian	:	2 jam
	Metode Penyampaian	:	<i>FGD</i> , Ceramah, Diskusi dan Simulasi
	Sarana	:	LCD in Focus dan Papan Tulis
2.	Nama Materi	:	
	Pertemuan ke -	:	2 Peningkatan Kapasitas, Tugas Pokok dan Fungsi Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) Sebagai Garda Terdepan Pengembangan Desa Wisata pasca tsunami
	Waktu Penyampaian	:	2 jam
	Metode Penyampaian	:	Ceramah, Diskusi, dan Simulasi
	Sarana	:	LCD in Focus, Papan Tulis dan Peralatan Simulasi
3.	Nama Materi	:	Pendampingan oleh Fasilitator
	Pertemuan ke -	:	3
	Waktu Penyampaian	:	2 jam
	Metode Penyampaian	:	Pendampingan dan Praktek
	Sarana	:	LCD in Focus dan Papan Tulis
4.	Nama Materi	:	Advokasi/Pendampingan kegiatan pemberdayaan dalam kegiatan pengembangan pariwisata berkelanjutan pasca tsunami oleh Tim Fasilitator
	Pertemuan ke -	:	4
	Waktu Penyampaian	:	2 jam
	Metode Penyampaian	:	Ceramah, fgd, diskusi dan simulasi
	Sarana	:	LCD in Focus dan Papan Tulis
5.	Nama Materi	:	Sinergitas <i>Stakeholder</i> Dalam Pengembangan Pariwisata Pasca Tsunami
	Pertemuan ke -	:	5 dan ke 6
	Waktu Penyampaian	:	4 jam
	Metode Penyampaian	:	<i>FGD</i> dan Ceramah
	Sarana	:	Alat Peraga, LCD in <i>Focus</i> dan Papan Tulis

C. Prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan.

Langkah awal, observasi lapang, dan studi pendahuluan yang dilakukan Tim Pelaksana

Langkah kedua, pendidikan pelatihan dan pendampingan oleh fasilitator

Langkah ketiga, mengadakan *FGD*, mereview hasil kegiatan dan ekspose kegiatan

Langkah keempat, rekomendasikan kebijakan kepada Pemerintah Kabupaten Lam Sel dan *stakeholder* yang *concern* terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan pasca tsunami

D. Pihak-pihak yang terlihat dalam dalam kegiatan pengabdian Unggulan Universitas Lampung.

1. LPPM Universitas Lampung

2. Tim Pengabdian yang berasal dari Universitas Lampung dan fasilitator

3. Tim Pendukung kegiatan yang berasal dari mahasiswa 2 orang, alumni 1 orang,

staf/administrasi 1 orang, 5. Aparatur Desa Kelawi beserta jajaran, Kelompok Sadar Wisata Desa Kelawi. Dan Tokoh Pemuda/karang taruna, pihak Kecamatan Bakauheni, Fasilitator Lapang 1 orang, perwakilan Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan *stakeholder*. Jumlah khalayak sasaran antara ini adalah 20 orang.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini *menargetkan* beberapa hal: **LUARAN** kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1) Laporan Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat dan Publikasi hasil pengabdian dan Laporan pertanggungjawaban Keuangan

2). Seminar hasil kegiatan pengabdian ini pada forum lokal/nasional

3). Video Kegiatan durasi 5 menit

Pada tahap *pelaksanaan*, Tim Pengabdian didukung mitra sebagai fasilitator terlaksananya kegiatan. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Minang Rua, Desa Kelawi, kelembagaan Desa Kelawi beserta kelompok Pemuda mengkoordinir kader/anggotanya yang akan menjadi partisipan kegiatan pengembangan pariwisata berkelanjutan pasca tsunami ini

Demikian juga pada tahap *evaluasi*, mitra berhak memberikan penilaian keberhasilan kegiatan ini. Selain itu, pihak LPPM Unila juga turut membantu dalam kegiatan monitoring evaluasinya.

Tabel Rencana Target Capaian Luaran

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
Luaran Wajib		
1	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN/Prosiding ber ISBN ¹⁾	Dalam proses
2	Publikasi pada media cetak/online/repository PT ²⁾	Published, repository
3	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau sumber daya lainnya) ³⁾	Belum/Tidak ada
4	Peningkatan penerapan iptek di masyarakat (mekanisasi, IT, dan manajemen) ³⁾	Penerapan
5	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, 16system, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan) ⁴⁾	Belum/tidak ada
Luaran Tambahan		
1	Publikasi di Jurnal Internasional ¹⁾	Belum/tidak ada
2	Jasa, rekayasa 16system, metode atau 16system, produk/barang ⁵⁾	
3	Inovasi baru/TTG ⁵⁾	Penerapan
4	Hak kekayaan intelektual (Paten, Paten sederhana, Hak Cipta, Merek Dagang, Desain Produk Industri, Perlindungan varietas tanaman, Perlindungan desain topografi sirkuit terpadu) ⁶⁾	Tidak ada
5	Buku ber ISBN ²⁾	Tidak ada
6	Model Kebijakan	Ada

Keterangan:

- 1) Isi dengan belum/tidak ada, draf, *submitted*, *reviewed*, atau *accepted/published*
- 2) Isi dengan belum/tidak ada, draf, proses *editing*/sudah terbit
- 3) Isi dengan belum/tidak ada, produk, penerapan, besar peningkatan
- 4) Isi dengan belum/tidak ada, draf, terdaftar atau sudah dilaksanakan
- 5) Isi dengan belum/tidak ada, draf, produk, penerapan
- 6) Isi dengan belum/tidak ada, draf, atau terdaftar/*granted*

Pihak-pihak yang terlihat dalam dalam kegiatan pengabdian Unggulan Universitas Lampung.

1. LPPM Universitas Lampung
2. Tim Pengabdian yang berasal dari Fisip Universitas Lampung

(Dra. Dian Kagungan, M.H, kebijakan pemberdayaan masyarakat (Jurusan Kebijakan Publik, Fisip Unila), Dr. Feni Rosalia, bidang keahlian *Governance* dan pengembangan desa wisata (jurusan Ilmu Pemerintahan, FISIP Unila), Anna Gustina Zainal, bidang keahlian Komunikasi (jurusan Ilmu Komunikasi, Fisip Unila)

3. Tim Pendukung kegiatan yang berasal dari mahasiswa 2 orang, alumni 1 orang, staf/administrasi 1 orang

4. Aparatur Desa Kelawi beserta jajaran, Kelompok Sadar Wisata Minang Rua Bahari, Tokoh Pemuda/karang taruna, dan IFTA sebagai *stakeholder*

Jumlah khalayak sasaran antara ini adalah 20 orang.

10. KETERLIBATAN MITRA

Mitra yang terlibat dalam kegiatan ini adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan

11. RANCANGAN EVALUASI

Evaluasi dari kegiatan ini dilakukan melalui *Pre Test* dan *Post Test*. Hal ini dilakukan untuk menilai kemampuan para peserta secara kuantitatif. *Pre Test* dilakukan sebelum pelatihan untuk mengukur kemampuan awal para peserta pelatihan. *Post Test* dilakukan setelah kegiatan pelatihan untuk mengukur efektivitas pelatihan terhadap peningkatan kemampuan peserta untuk memahami aspek konseptual, teknis dan manajerial dari materi yang disajikan, selanjutnya akan diadakan pemantauan/evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan. Bahkan evaluasi dan pemantauan akan tetap dilakukan untuk melihat keberlanjutan kegiatan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini *menargetkan* beberapa hal:

LUARAN kegiatan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Laporan Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat dan Publikasi hasil pengabdian dan Laporan pertanggungjawaban Keuangan
- 2). Seminar hasil kegiatan pengabdian ini pada forum lokal/nasional
- 3). Video Kegiatan durasi 5 menit

Pada tahap *pelaksanaan*, Tim Pengabdian didukung mitra sebagai fasilitator terlaksananya kegiatan. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Minang Rua, Desa Kelawi, kelembagaan Desa Kelawi beserta kelompok pemuda dan masyarakat mengkoordinir kader/anggotanya yang akan menjadi partisipan kegiatan pengembangan pariwisata berkelanjutan pasca tsunami ini

Demikian juga pada tahap *evaluasi*, mitra berhak memberikan penilaian keberhasilan kegiatan ini. Selain itu, pihak LPPM Unila juga turut membantu dalam kegiatan monitoring evaluasinya.

12. GAMBARAN UMUM LOKASI KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

1. Kelompok Sadar Wisata Minang Rua Bahari

a. Organisasi

Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Minang Rua Bahari ditetapkan berdasarkan SK Bupati Lampung Selatan Nomor B/612.A/III.16/HK/13/20-09-13 tentang Penetapan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Forum Komunikasi Kelompok Sadar Wisata (Forkom Pokdarwis) di Kabupaten Lampung Selatan yang kemudian diperkuat dengan Akta Notaris Rudi Hartono No. 73 tanggal 22 Oktober 2013. Pokdarwis Minang Rua Bahari yang dibentuk pada tanggal 16 September 2013 merupakan organisasi yang bersifat non-politik dan melaksanakan pengembangan beragam potensi wisata lokal.

Kelompok sadar wisata (Pokdarwis Minang Rua Bahari) merupakan kelompok masyarakat Desa Kelawi untuk mengembangkan destinasi wisata Desa Kelawi Kecamatan Bakauheni. Pokdarwis Minang Rua Bahari berasal dan terdiri dari individu-individu yang memiliki minat dan peduli pada pengembangan dan potensi wisata lokal yang berbasis di perdesaan. Pokdarwis Minang Rua Bahari mendukung kebijakan Nasional ataupun Daerah yang mengarah pada pengembangan potensi kepariwisataan untuk kemajuan wilayah dan kesejahteraan masyarakat.

b. Tujuan Organisasi

Tujuan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Minang Rua Bahari berdasarkan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), yaitu menghimpun potensi yang ada untuk bersama-sama dalam mengupayakan kesejahteraan anggota menunjang pemerintah menangani permasalahan atau isu-isu di bidang kepariwisataan yang ada di tingkat lokal dan dalam masyarakat. Pokdarwis Minang Rua Bahari berbentuk perkumpulan yang mempunyai tujuan, antara lain: a) mempererat persatuan dan mengembangkan kepedulian diantara para anggotanya; b) memelopori pengembangan beragam potensi wisata di lingkungan terdekat/di tingkat lokal desa; c) melestarikan nilai-nilai seni, budaya, adat, dan sejarah lokal yang mendukung kemajuan di bidang kepariwisataan yang berdampak positif secara ekonomi dan sosial pada masyarakat.

Pencapaian tujuan organisasi Pokdarwis Minang Rua Bahari, dilakukan melalui berbagai usaha-usaha yang terkait dengan pengembangan beragam potensi kepariwisataan di tingkat lokal dan mendorong terlaksananya *event-event* yang menjadi wahana apresiasi dan promosi potensi wisata yang ada di lingkungan sekitar. Tujuan kegiatan Pokdarwis berupaya untuk memanfaatkan potensi-potensi wisata yang ada di Desa Kelawi sehingga menjadi wadah perubahan kesejahteraan bagi masyarakat

desa. Pengorganisasian dilakukan dengan pertemuan atau rapat anggota yang merupakan badan tertinggi dalam Pokdarwis Minang Rua Bahari setiap bulan satu kali sebagai pertanggungjawaban pengurus. Rapat dapat dilaksanakan setiap bulan satu kali sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus.

c. Keanggotaan kelompok sadar wisata (Pokdarwis)

Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Minang Rua Bahari memiliki anggota dan pengurus sebanyak 39 orang. Anggota Pokdarwis Minang Rua Bahari terdiri dari:

- a) Anggota Biasa yaitu mereka yang memenuhi ketentuan yang berlaku pada Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART);
- b) Anggota Luar Biasa yaitu anggota yang terdaftar dan melunasi iuran tapi tidak aktif dalam pertemuan rutin;
- c) Mereka yang simpati terhadap Pokdarwis Minang Rua Bahari.

Setiap anggota kelompok sadar wisata Pokdarwis Minang Rua Bahari memiliki kewajiban, antara lain:

- a) Anggota Biasa mempunyai kewajiban sesuai ketentuan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) dan membayar iuran anggota sebesar Rp.5000,- per orang setiap bulan;
- b) Mengikuti pertemuan bulanan;
- c) Membayar uang pangkal sebesar Rp.10.000,- setiap pendaftaran anggota baru
- d) Setiap anggota berkewajiban mentaati semua ketentuan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) serta ketentuan lainnya.

Setiap anggota kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Minang Rua Bahari memiliki Hak, antara lain:

- a) Setiap anggota berhak mendapatkan pelayanan dan perlakuan yang sama atas informasi dan akses terhadap peningkatan kapasitas (edukasi) yang disediakan organisasi Pokdarwis;
- b) Setiap anggota berhak mengembangkan ide-ide dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan mendorong kemajuan organisasi Pokdarwis.

d. Keuangan kelompok sadar wisata (Pokdarwis)

Keuangan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Minang Rua Bahari berdasarkan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) diperoleh dari:

- a) Uang pangkal dan iuran anggota;
- b) Sumbangan-sumbangan yang tidak mengikat;
- c) Usaha-usaha yang diperoleh secara sah dan tidak bertentangan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

e. Struktur Organisasi

Struktur kepengurusan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Minang Rua Bahari Desa Kelawi Kecamatan Bakauheni, yaitu:

1. Pembina : Syarifuddin
2. Ketua : Alek
3. Wakil Ketua : Saiman
4. Bendahara : Rumiyeem
5. Sekretaris : Rian Haikal

Tabel 6. Seksi-Seksi Pokdarwis Minang Rua Bahari

Keamanan dan Ketertiban	Kebersihan dan Keindahan	Daya Tarik Wisata dan Kenangan
Suhaedi	M. Yunus	Eziana
Dirja	Edi	Yunita
Cecep	Maliha	Ijal
Marsal	Reni	Gusman
	Heriyanto	Sri widiawati
	Sudarto	Yuliansyah
	Herlina	Syabhana
	Sabawi	
Humas dan Pengembangan	Pengembangan Usaha	Dokumentasi
Mian	Acep	Alan
Iwan Setiawan	Yutina Wati	Heri Juna
Agus Wahyudin	Rusman	Irma
Juki S	Kusnan Rianto	Septi
Nurman Alfikri		
Endang Iriani		
Kadus 9 (Sembilan Dusun)		

(Sumber : Dokumen Pokdarwis Minang Rua Bahari, 2020)

2. Desa Kelawi Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan

Desa Kelawi merupakan sebuah daerah yang berada di perbukitan di ujung selatan Pulau Sumatera tepatnya di Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan. Desa Kelawi dahulu merupakan bagian wilayah Desa Bakauheni dan pada tanggal 26 April 1999 Dusun Kelawi menjadi desa persiapan akibat proses pemekaran Desa Bakauheni. Desa Kelawi menjadi Desa Definitif pada tanggal 29 April 2000.

Desa Kelawi secara geografis memiliki wilayah seluas 1.199,5 Ha, yang terdiri dari pemukiman seluas 35 Ha, sekolahan seluas 5 Ha, perkuburan seluas 4,5 Ha, dan perkebunan seluas 1.155 Ha. Jarak Desa Kelawi dengan Ibukota Kecamatan Bakauheni sekitar 8 km, jarak dengan Ibukota Kabupaten Lampung Selatan sekitar 30 km, dan jarak dengan Ibukota Provinsi Lampung sekitar 90 km. Desa Kelawi dapat dicapai dari Pelabuhan Bakauheni dengan menggunakan kendaraan roda empat dengan jarak 9 km, juga dapat dicapai dengan kapal menyusuri pantai. Data pembagian wilayah Desa Kelawi dan batas administrasi Desa Kelawi dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 7. Pembagian Wilayah Desa Kelawi

No.	Nama Dusun	Jumlah RT
1.	Dusun Way Bakak	4 RT
2.	Dusun Kelawi I	3 RT
3.	Dusun Kelawi II	3 RT
4.	Dusun Kayu Tabu	3 RT
5.	Dusun Minang Rua	2 RT
6.	Dusun Kepayang	2 RT
7.	Dusun Serungku	2 RT
8.	Dusun Kubang Gajah	3 RT
9.	Dusun Sumber Sari	2 RT

(Sumber : Profil Desa Kelawi Tahun 2020)

Tabel 8. Batas Wilayah Administrasi Desa Kelawi

Bagian Perbatasan	Perbatasan Desa
Sebelah Utara	Desa Hatta
Sebelah Selatan	Selat Sunda
Sebelah Timur	Desa Bakauheni
Sebelah Barat	Desa Toto Harjo

(Sumber : Profil Desa Kelawi Tahun 2020)

Jumlah penduduk Desa Kelawi pada tahun 2020 mencapai 4.095 jiwa, yang terdiri dari 1.153 kepala keluarga dengan jumlah 2.112 laki-laki, 1.999 perempuan. Desa Kelawi dihuni beragam suku bangsa, antara lain Suku Lampung (20%); Suku Sunda (40%); Suku Jawa (25%); Suku Batak, Padang, Bali, Bugis, dll (15%). Pengintegrasian adat dan budaya para pendatang yang masuk dan menetap di Desa Kelawi membawa dampak yang pada akhirnya pembauran/asimilasi budaya pun tak terhindarkan karena semua terjadi secara alami. Perpaduan budaya tersebut akhirnya memunculkan budaya-budaya baru dan menjadi potensi yang dimiliki Desa Kelawi.

Mata pencaharian masyarakat Desa Kelawi mayoritas adalah petani dengan berbagai jenis tanaman pertanian, antara lain pisang, jagung, kakao, sawit, kelapa, kopi, palawija, dan lain-lain. Selain sebagai petani, mata pencaharian masyarakat Desa Kelawi beragam yang terdiri dari pedagang, Pegawai Negeri Sipil (PNS), bidan, pensiunan, sopir, nelayan, wiraswasta, dan lain sebagainya. berikut data penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat dalam tabel 9 berikut:

Tabel 9. Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	780 orang
2.	Pedagang	107 orang
3.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	35 orang
4.	Bidan	3 orang
5.	Pensiunan	7 orang
6.	Sopir	28 orang
7.	Wiraswasta	237 orang
8.	Nelayan	58 orang

(Sumber : Profil Desa Kelawi Tahun 2020)

Desa Kelawi memiliki potensi wisata berupa: 1) Pantai Minang Rua; 2) Batu Alif (Batu Tegi); 3) Lembur Bajau; 4) Air Terjun Curup Minang Rua; 5) Jambatan Batu (Pematang Macan); 6) Hutan Lindung; 7) Pantai Cina Kawi; 8) goa Lalay; 9) Temu Lapor (green Canyon); 10) dan agrowisata buah alpukat, Serta memiliki potensi pertanian, antara lain padi, jagung, melinjo, pisang, kakao, cengkeh, dan kelapa. Cerita keindahan Desa Kelawi tersebar keluar desa, luar kecamatan bahkan hingga Ibukota Jakarta dan ingin menghilangkan penasarannya dengan mengunjungi Desa Kelawi. Bahkan ada perkemahan khusus yang dibuat oleh warga Jakarta untuk pelajar dan mahasiswa.

Pantai Minang Rua yang menjadi ikon pariwisata Desa Kelawi ini dinilai memiliki obyek wisata pantai yang lengkap. Pantai yang dikelola oleh Pokdarwis Minang Rua Bahari ini memiliki pesona daya tarik yang dikenal menjadi tempat penyus bertelur. sehingga dibuatlah penangkaran tukik yang dikelola oleh Pokdarwis. Untuk penangkaran tukik ini, Pokdarwis mendapatkan tempat penetasan dari CSR perusahaan swasta dan bantuan kolam penangkaran dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Lampung Selatan. Pantai Minang Rua juga memiliki *spot diving* melihat kumpulan ikan nemo. Terdapat pula kano dan wahana untuk *jumping jum* dari tebing kearah laut. Ada juga Goa Lalay dan *Green Canyon* (temu lapor) di sekitar pantai juga terdapat air terjun yaitu Air Terjun Midin dan Air Terjun Jamara.

13.PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. Realisasi Kegiatan

1.1 Waktu dan Tempat Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengambil tema :

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN PASCA TSUNAMI BAGI KELOMPOK SADAR WISATA MINANG RUA BAHARI SEBAGAI KEARIFAN SOLUSI PENGENTASAN KEMISKINAN DAN BANGKIT MENUJU KEMANDIRIAN

Waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada penyusunan laporan kegiatan. Sedangkan pelaksanaan kegiatan pelatihannya dilaksanakan dalam waktu 1 (satu) hari dengan rincian sebagai berikut: sesi pertama menyangkut konsep (termasuk pre test), sesi kedua juga penyampaian konsep dan sesi ke tiga praktek. Lokasi pelatihan bertempat di balai desa, Desa Kelawi Kecamatan Bakauheni

1.3 Jadwal Kegiatan

Secara umum jadwal kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Kelawi ini dan dilakukan dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut :

14. JADWALPELAKSANAAN KEGIATAN

No	Kegiatan	Bulan ke							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Pengurusan perizinan	X							
2	Observasi/Survei Khalayak	X	X						
3	Analisis <i>local knowledge</i>			X					
4	Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sekaligus <i>pre test</i> terhadap peserta pelatihan				X				
5	Pelaporan kegiatan hasil pengabdian masyarakat sekaligus penyusunan buku Referensi Pengelolaan Pariwisata Berbasis Sumber Daya Alam					X			
6	Pemantauan dan simulasi						X		
7	Post tes dan evaluasi Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat							X	
8	Seminar dan publikasi								X

Adapun pelatihanyang dilakukan adalah sebagai berikut

Tabel 1 Pelatihanyang dilakukan

1.	Nama Materi	:	1. KOLABORASI DAN SINERGITAS DALAM PEMBANGUNAN PARIWISATA LAMPUNG MENUJU DESTINASI UNGGULAN
	Pertemuan ke -	:	1
	Waktu Penyampaian	:	2 jam
	Metode Penyampaian	:	FGD, Ceramah, Diskusi dan Simulasi

	Sarana	:	LCD in Focus dan Papan Tulis
2.	Nama Materi	:	
	Pertemuan ke -	:	2
	Waktu Penyampaian	:	2 jam
	Metode Penyampaian	:	Ceramah, Diskusi, dan Simulasi
	Sarana	:	LCD in Focus, Papan Tulis dan Peralatan Simulasi
3.	Nama Materi	:	Promosi Kepariwisata
	Pertemuan ke -	:	3
	Waktu Penyampaian	:	2 jam
	Metode Penyampaian	:	Pendampingan dan Praktek
	Sarana	:	LCD in Focus dan Papan Tulis
4.	Nama Materi	:	Advokasi/Pendampingan kegiatan pemberdayaan dalam kegiatan pengembangan pariwisata berkelanjutan pasca tsunami oleh Tim Fasilitator
	Pertemuan ke -	:	4
	Waktu Penyampaian	:	2 jam
	Metode Penyampaian	:	Ceramah, fgd, diskusi dan simulasi
	Sarana	:	LCD in Focus dan Papan Tulis
5.	Nama Materi	:	Sinergitas <i>Stakeholder</i> Dalam Pengembangan Pariwisata Pasca Tsunami
	Pertemuan ke -	:	5 dan ke 6
	Waktu Penyampaian	:	4 jam
	Metode Penyampaian	:	<i>FGD</i> dan Ceramah
	Sarana	:	Alat Peraga, LCD in <i>Focus</i> dan Papan Tulis

2. Prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan.

Langkah awal, observasi lapang, dan studi pendahuluan yang dilakukan Tim Pelaksana

Langkah kedua, pendidikan pelatihan dan pendampingan oleh fasilitator

Langkah ketiga, mengadakan *FGD*, mereview hasil kegiatan dan ekspose kegiatan

Langkah keempat, rekomendasi kebijakan kepada Pemerintah Kabupaten Lam Sel dan *stakeholder* yang *concern* terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan pasca tsunami

3. Evaluasi Kegiatan

3.1 Hasil Pre Test dan Post Test

Pre test dan post test dilakukan untuk mengukur secara kuantitatif pengetahuan dan kemampuan peserta pelatihan sehingga dapat dilihat tingkat perubahannya dari sebelum dilakukan pelatihan dan setelah dilakukan pelatihan. Hasil *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Peserta	Nilai PreTest	Nilai PostTest	Persentase Kenaikan
1	Peserta 1	60	90	30
2	Peserta 2	45	100	55
3	Peserta 3	45	100	55
4	Peserta 4	60.5	100	30.5
5	Peserta 5	60,5	100	30,5

6	Peserta 6	60.5	100	30,5
7	Peserta 7	60	90	30
8	Peserta 8	45	100	55
9	Peserta 9	60	100	40
10	Peserta 10	60,5	90	30,5
11	Peserta 11	60,5	100	30,5
12	Peserta 12	60,5	100	30.5
13	Peserta 13	60,5	90	30,5
14	Peserta 1 4	60.5	100	30,5
15	Peserta 15	60,5	100	30,5
16	Peserta 16	45	100	55
17	Peserta 17	60.5	100	30,5
18	Peserta 18	45	100	55
19	Peserta 19	60,5	100	30.5
20	Peserta 20	60,5	100	30,5

3.2 Analisis

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di desa Kelawi yang berjudul PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN PASCA TSUNAMI BAGI KELOMPOK SADAR WISATA MINANG RUA BAHARI SEBAGAI KEARIFAN SOLUSI PENGENTASAN KEMISKINAN DAN BANGKIT MENUJU KEMANDIRIAN ditempuh melalui beberapa aspek, yaitu :

- 1 Aspek *kognitif* dimana Tim Pengabdian memberikan pengetahuan tentang pengembangan pariwisata berkelanjutan pasca tsunami, materi tentang peningkatan kapasitas, tugas pokok dan fungsi Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) sebagai garda terdepan pengembangan desa wisata pasca tsunami, pentingnya sinergitas aktor pentahelix dalam pengembangan desa wisata Kelawi dan kelompok sadar wisata Minang Rua Bahari dalam rangka membangkitkan kembali potensi pariwisata pasca terjadinya tsunami
2. Selain aspek kognitif, kelompok sadar wisata Minang Rua Bahari juga mendapat pendampingan kegiatan event-event pariwisata baik dari tim pengabdian maupun dari *stakeholder Indonesia Fighter Tourism Asociasion* (IFTA) dalam rangka mempromosikan kembali potensi pariwisata pantai Minang Rua Bahari
3. *Advokasi* dimana Tim Pengabdian Masyarakat akan menghubungkan aspirasi dan inspirasi masyarakat desa Kelawi dengan Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan dan para *stakeholder* yang *concern* terhadap program pengembangan desa wisata Kelawi dan Pokdarwis Minang Rua Bahari. Hal ini sesuai dengan misi Bupati Kabupaten Lampung Selatan yang akan menjadikan Kabupaten tersebut sebagai salah satu kawasan strategis pusat pariwisata di Propinsi Lampung

Secara umum dapat dikatakan bahwa kegiatan di desa Kelawi yang dijalankan telah membawa peningkatan kemampuan dasar peserta secara kuantitatif dan “berhasil” mengingat desa Kelawi

merupakan salah satu area wisata unggulan Kabupaten Lampung Selatan dan masih banyak potensi-potensi pariwisata yang belum dikembangkan secara optimal, misalnya potensi wisata alam (non bahari) yang berupa air terjun. Pantai Minang Rua juga memiliki *spot diving* melihat kumpulan ikan nemo. Terdapat pula kano dan wahana untuk *jumping jum* dari tebing kearah laut. Ada juga Goa Lalay dan *Green Canyon* (temu lapar) di sekitar pantai juga terdapat air terjun yaitu Air Terjun Midin dan Air Terjun Jamara.

1.Kelembagaan desa, anggota kelompok sadar wisata (pokdarwis) Minang Rua Bahari, bersama segenap masyarakat desa memahami peran, tugas pokok dan fungsinya sebagai ujung tombak pengelola wisata bahari pantai Minang Rua

2.Des wisata Kelawi telah memiliki *web* desa wisata sebagai sarana publikasi program desa wisata dan sebagai sarana promosi keindahan pantai Minang Rua Bahari dan beberapa potensi wisata yang dimiliki Desa Kelawi

3. Kelompok sadarwisata (pokdarwis) Desa Kelawi “Pokdarwis Minang Rua Bahari” memiliki kapasitas kelembagaan yang kokoh/kuat yang mampu bersinergi dengan para pihak terkait antara lain *Indonesia Fighter Tourism Asociasion* (IFTA (pegiat wisata)

Peningkatan kemampuan dasar peserta secara kuantitatif mempunyai tujuan:

1.Dikuasainya kemampuan teknis (*techniccal skill*) dan manajerial (*managerial skill*) untuk mengkoordinasi dan mengintegrasikan kepentingan dan kegiatan organisasi dalam memahami aspirasi dan kebutuhan masyarakat

2.Dikuasainya kemampuan teknis (*techniccal skill*) dan manajerial (*managerial skill*) untuk pemasaran hasil produk olahan laut/aneka kerajinan tangan yang telah ditekuni selama ini dalam rangka meningkatkan income/pendapatan

3.Sinergitas yang terjalin antara kelembagaan desa Kelawi, kelompok sadar wisata Minang Rua Bahari, serta *stakeholder* dalam kegiatan pengembangan desa wisata Kelawi pasca terjadinya bencana tsunami di awal tahun 2019 lalu

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat di Desa Kelawi ini diawali dengan pre test dan post test. Berdasarkan hasil pre test dan post test yang dilakukan, peningkatan terendah sebesar 30% dan yang tertinggi sebesar 55%. Namun dapat dikatakan bahwa kenaikan terendah ini disebabkan karena pada intinya pengetahuan dasar peserta sudah mencukupi tentang pengembangan pariwisata berkelanjutan pasca terjadinya tsunami sehingga meskipun persentase kenaikan kecil tetapi nilai cukup besar yaitu 90 dari nilai awal 60. Sedangkan kenaikan tertinggi terjadi sekitar 55% dari nilai awal 45 menjadi 100 karena peserta minimal mengetahui tugas, pokok dan fungsi sebagai anggota kelompok sadar wisata Minang Rua Bahari, rencana pengembangan pariwisata di desa Kelawi pasca terjadinya tsunami, dijalinnya kerjasama dengan *stakeholder* pegiat pariwisata antara lain *Indonesia Fighter Tourism Asociasion* (IFTA), pengembangan berbagai produk wisata melalui aneka keterampilan yang mereka miliki dengan menghasilkan berbagai olahan makanan berbahan dasar ikan dan beberapa produk unggulan yang mereka jual, serta pentingnya *website* dalam mendukung perkembangan

pariwisata Desa Kelawi dan setelah mengikuti pelatihan ini, peserta menjadi lebih paham dan mampu meningkatkan pengetahuan dan kapasitasnya, sehingga nilai yang diperoleh dari menjadi 100).

Dengan demikian, pelaksanaan pelatihan di desa Kelawi ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas peserta pelatihan dalam rangka optimalisasi pengembangan pariwisata pasca tsunami di Desa Kelawi Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan

P.Kesimpulan dan Saran

1 Kesimpulan

Berdasarkan, hasil dan evaluasi kegiatan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1.Kemampuan analisis peserta di desa Kelawi ini secara singkat dapat ditingkatkan terutama dalam aspek kognitif dan afektif. Secara kognitif rata-rata mengalami kenaikan sekitar 55% dari kemampuan dasar peserta
- 2.Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta pelatihan memiliki motivasi yang tinggi untuk mengaplikasikan hasil-hasil pelatihan pada aktifitas-aktifitas di bidang kepariwisataan, termasuk pengembangan area wisata air terjun, yang merupakan *spot* wisata yang sedang dikembangkan bekerjasama dengan IFTA

2 Saran

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang kami lakukan di desa Kelawi ini dapat diketahui bahwa minat dan motivasi peserta pelatihan untuk menggali dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kapasitasnya dalam rangka peningkatan peran kelembagaan kelompok sadar wisata (pokdarwis), untuk turut serta berkontribusi dalam pengembangan kegiatan pariwisata, yang tentu saja didukung peran serta Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan khususnya Dinas pariwisata, Perguruan Tinggi, DPRD, masyarakat dan stakeholder lainnya termasuk pegiat wisata IFTA

Oleh karena itu disarankan kedepan untuk tetap melakukan kegiatan-kegiatan serupa secara berkala guna meningkatkan kinerja dan kontribusi anggota kelompok sadar wisata secara umum dengan mengaktifkan kelembagaan desa lainnya. Atau melakukan kerjasama dengan pihak Perguruan Tinggi/ LSM yang *concern* terhadap pengembangan pariwisata yang memang memiliki kapasitas terkait dengan kegiatan pelatihan//Pengabdian kepada masyarakat ini, serta terus melakukan evaluasi kegiatan sebagai masukan untuk pelaksanaan kegiatan berikutnya

DAFTAR PUSTAKA

Antariksa, Basuki. 2018. *Kebijakan Pembangunan Sadar wisata Menuju Daya Saing Kepariwisata Berkelanjutan*. Malang : Intrans Publishing.

Anwas, Oos. M. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung:Alfabeta

Dinas Pariwisata, Kebudayaan Pemuda dan Olah raga KabupatenLampung Selatan . 2019. Laporan Kegiatan Penyuluhan Sadar Wisata Tahun 2019.

Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2016. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Profil Desa Kelawi, Kecamatan Bakauheni, Lampung Selatan

Rahim, Firmansyah. 2012. *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata Di Destinasi Pariwisata*.Jakarta: Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Purnomo Mangku. 2004. *Pembaharuan Desa, Mencari Bentuk PenataanProduksi*

Theresia, Aprilia. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat (Acuan Bagi Praktisi, Akademisi dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat)*. Bandung: Alfabeta

Sumber Internet : www.desa.membangun.or.id

Jurnal

Haryanto, J. T. (2014). Model Pengembangan Ekowisata dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Daerah Studi Kasus Provinsi DIY. *Jurnal Kawistara*, 4(3).

Kagungan, D., & Yulianti, D. (2019). The Synergy Among Stakeholders to Develop Pisang Island as Marine Tourism: The Case of Underdeveloped Area. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 32(1), 16-23.

Mudana, I. W. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Di Daerah Tujuan Wisata Desa Pemuteran dalam Rangka Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(2).

Sari, Y. R., Neta, Yulia & Kagungan, Dian. (2016). Kebijakan Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Berbasis Kearifan Lokal dan Penguatan Kelembagaan Desa dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Econosains*, 14(1), 88-104.

LAMPIRAN LAMPIRAN :

A. Identitas Diri Ketua Tim Pelaksana

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (gelar)	Dra. Dian Kagungan, M.H	P
2	Jabatan Fungsional	LEKTOR KEPALA	
3	Jabatan Struktural	-	
4	NIP	19690851997032001	
5	NIDN	0015086903	
6	Tempat Tanggal Lahir	Tanjung Karang, 15 Agustus 1969	
7	Alamat Rumah	Jl. Badak No. 16 Kedaton Bandar Lampung, 35147	
8	No.Telp/Hp	0721-786522/081540918098	
9	Alamat Kantor	Jl. Sumantri Brodjonegoro 1 Gedung Meneng Bandar Lampung	
10	No. Telp/Fax	(0721) 701609,701888/701888	
11	Alamat e-mail	diankagungan@gmail.com	
12	Lulusan yang telah dihasilkan	S1= 100 orang S2= orang S3= orang	
13	Mata Kuliah yang diampu	1.Administrasi Pemerintahan Daerah	
		2.Sistem Administrasi Negara Indonesia	
		3.Hukum Administrasi Negara	
		4.Pengantar Ilmu Hukum	
		5.Manajemen Pembangunan	

B. Riwayat Pendidikan

Riwayat Pendidikan			
Program	S1	S2	S3
Nama PT	Univ. Lampung	Univ.Lampung	Univ.Lampung
	Ilmu Pemerintahan	Hukum dan KebijakanPublik	Std Pembangunan
Thn Masuk	1988	2002	2020- sedang ditempuh
Thn Lulus	1992	2005	
Judul Skripsi Tesis Disertasi	Faktor-Faktor Pendorong dan Penghambat Pembentukan Desa Persiapan Menjadi Desa Definitif	Struktur dan Fungsi Organisasi Sekretariat Daerah Menurut UU No. 32 Tahun 2004	
Nama Pembimbing Skripsi dan Tesis	Drs. A. Kantan Abdullah Drs. Yana Ekana, PS	Prof. Dr.Sanusi Husin, S.H.M.H Adius Semenguk, S.H. M.S	

C. Pengalaman Penelitian 5 tahun terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan
			Sumber
1	2005	Penerapan Model <i>Collaborative Teamwork Learning</i> Pada Mata Kuliah Sistem Administrasi Negara Indonesia Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Mahasiswa (<i>Teaching Grant</i>)	Pemerintah Provinsi Lampung
2	2009	Model Formulasi Kebijakan Penataan Wilayah Pesisir Berbasis <i>Integrated Coastal Zone Management</i> di Kota Bandar Lampung (Mewujudkan Pesisir Bandar Lampung Sebagai <i>Pilot Project</i> Penataan Wilayah Pesisir Indonesia Barat) tahap 1 (selesai)	Penelitian Hibah Strategis Nasional Batch II Unila, DP2M, DIKTI Jakarta (Ketua Peneliti)
3	2010	Model Formulasi Kebijakan Reformasi Birokrasi Pemerintah Daerah Otonom Baru Melalui Pemberian Pelayanan Publik Yang Berwawasan <i>Good Government</i> dan <i>Clean Governance</i> (<i>tahap 1</i>)	Penelitian Hibah Strategis Nasional DP2M, DIKTI Jakarta (Ketua Peneliti)
4	2011	Model Formulasi Kebijakan Reformasi Birokrasi Pemerintah Daerah Otonom Baru Melalui Pemberian Pelayanan Publik Yang Berwawasan <i>Good Government</i> dan <i>Clean Governance</i> (<i>tahap 2 selesai</i>)	Penelitian Hibah Strategis Nasional DP2M.DIKTI Jakarta (Ketua Peneliti)
5	2011	Model Tata Kelola Administrasi Pemerintahan Yang Baik (<i>Good Government</i> dan <i>Clean Governance</i>) Di Daerah Otonom Baru (Studi di Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung) Tahap I Selesai	Penelitian Hibah Bersaing DP2M.DIKTI Jakarta (Anggota Peneliti)
6	2013	MODEL TATA KELOLA PEMERINTAHAN YANG BAIK (<i>GOOD GOVERNANCE</i>) DI	Penelitian Hibah Strategis Nasional DP2M.DIKTI Jakarta (Anggota Peneliti)

		DAERAH OTONOM BARU: PARTISIPASI PUBLIK DALAM REKRUTMENTCALON PEGAWAINEGERISIPIL DAERAH (<i>tahap1selesai</i>)	
7	2013	Inovasi Pemerintah Kota Bandar Lampung Dalam Bidang Pendidikan (<i>Stakeholder Analysis Program Bina Lingkungan</i>)	Dipa Fakultas ISIP Unila (Ketua)
8	2014	MODEL <i>INNOVATIVE GOVERNMENT</i> DAERAH OTONOM BARU: FORMULASI STRATEGI PERCEPATAN PEMBANGUNAN DAERAH OTONOM BARU BERBASIS PENGUATAN KAPASITAS KELEMBAGAAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT LOKAL DALAM RANGKA MEWUJUDKAN <i>GOOD GOVERNANCE</i>	Penelitian Desentralisasi (hbb Bersaing) Dikti, Ketua Peneliti (<i>tahap1</i>)
9	2015	MODEL <i>INNOVATIVE GOVERNMENT</i> DAERAH OTONOM BARU: FORMULASI STRATEGI PERCEPATAN PEMBANGUNAN DAERAH OTONOM BARU BERBASIS PENGUATAN KAPASITAS KELEMBAGAAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT LOKAL DALAM RANGKA MEWUJUDKAN <i>GOOD GOVERNANCE</i>	Penelitian Desentralisasi (hbb Bersaing) Dikti, Ketua Peneliti (<i>tahap2</i>)
10	2016	MODEL KEBIJAKAN PUBLIK UNTUK MENDUKUNG REFORMASI BIROKRASI BIDANG KEPEGAWAIAN NEGARA : EVALUASI KEBIJAKAN SELEKSI SUMBER DAYA APARATUR BERBASIS <i>COMPUTER ASSISTED TEST(CAT)</i> DALAM RANGKA MEWUJUDKAN <i>GOOD GOVERNANCE</i>	Ketua Peneliti Penelitian Produk Terapan (Hibah Bersaing) Tahap 1/Desentralisasi/Dikti Selesai
11	2017	Model Formulasi	Ketua Peneliti

		Kebijakan Penatakelolaan Wisata Desa Pesisir Berbasis Integrated Coastal Zone Management (Menjadikan Kabupaten Pesawaran Sebagai Kawasan Strategis Pusat Pariwisata Di Propinsi Lampung)	Penelitian Produk Terapan Tahap 1 Kemenristekdikti Jakarta
12	2018	Model Formulasi Kebijakan Penatakelolaan Wisata Desa Pesisir Berbasis Integrated Coastal Zone Management (Menjadikan Kabupaten Pesawaran Sebagai Kawasan Strategis Pusat Pariwisata Di Propinsi Lampung)	Ketua Peneliti Penelitian Strategis Nasional Institusi Lanjutan Tahap 2 Kemenristekdikti, Jakarta
13	2019	Model Formulasi Kebijakan Penatakelolaan Wisata Desa Pesisir Berbasis Integrated Coastal Zone Management (Menjadikan Kabupaten Pesawaran Sebagai Kawasan Strategis Pusat Pariwisata Di Propinsi Lampung)	Ketua Peneliti Penelitian Strategis Nasional Institusi Lanjutan Tahap 3 Kemenristekdikti, Jakarta

D.Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat 5 tahun terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	2007	Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa dalam perumusan Kebijakan Desa Melalui Adaptasi Model Perencanaan Pembangunan Desa Berbasis Masyarakat (PPDBM)	Dipa Unila	3.500.000
2	2008	Pelatihan Pengelolaan Dana Pembangunan Desa yang Berwawasan <i>Good Governance</i> bagi Aparatur Desa	Dipa Unila	3.500.000
3	2009	Pelatihan Manajemen Pelayanan Publik Bagi Aparatur Pekon Di Pekon Kuto Dalam Kabupaten Tanggamus	Jurusan Administrasi Negara Fisip Unila	5.000.000
4	2010	Pendidikan dan Latihan (Diklat) Penyusunan Tata Tertib Badan Permusyawaratan Desa (Upaya Mewujudkan Good Government dan Clean Governance) Di Desa Sidosari Kecamatan Natar	Dipa Unila	3.500.000
5	2010	Pelatihan Tentang Peningkatan Peran Aparat Pemerintah Desa Pada Era Otonomi Daerah (Tata Kelola Pemerintahan Desa Dalam Perspektif Good Governance)	Jurusan Administrasi Negara	5.000.000

8	2011	Pendidikan dan Pelatihan Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Bagi Aparatur Desa Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan	Jurusan Administrasi Negara	5.000.000
9	2012	Pelatihan Kepemimpinan Pada Organisasi Siswa Intra Sekolah Madrasah Aliyah se Kabupaten Lampung Timur	Jurusan Adm Negara FISIP UNILA	5.000.000
9	2013	PENINGKATAN KAPASITAS BADANPERMUSYAWARATAN DESA MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN PERATURAN DESA TENTANG PENGELOLAAN SUMBERDAYA ALAM BERPERSPEKTIF <i>GENDER</i> (UPAYA PENINGKATAN PERAN PEREMPUAN PEDESAAN) DI KECAMATAN JATI AGUNG	Jurusan Administrasi Negara	6.000.000
10	2014	Pelatihan Pelayanan _ublic bagi Aparatur Pemerintah Kelurahan	Jurusan Adm Negara	5.000.000
11	2015	Peningkatan Kemampuan Technical Skill Bagi Anggota Badan Permusyawaratan Desa di Kecamatan Natar	Jurusan Adm Negara	6.000.000
12	2016	Optimalisasi Kualitas Layanan Publik Bagi Layanan Administrasi Pemerintahan di Di Desa Hurun Kab Lam Sel	Jurusan Administrasi Negara, anggota	5.000.000
13	2016	Peningkatan Kapasitas Penerima Program Bantuan Wirausaha di Lembaga CCC (children crisis center) Lampung Melalui Penggunaan Analisis SWOT untuk Menciptakan Usaha Strategis	Dipa Unila, anggota	6.000.000
14	2017	Peningkatan Kapasitas Perempuan melalui Kelembagaan Kelompok Sadar wisata (pokdarwis) di Kecamatan Padang cermin	Jurusan Administrasi Negara	8.000.000
15	2018	PENGUATAN KAPASITAS KELEMBAGAAN DESA DAN PENGUATAN PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (<i>POKDARWIS</i>)DALAM PENGEMBANGAN WISATA BAHARI DI KEC TELUK PANDAN	Ketua Tim Dipa BLU Senior	20.000.000

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Vol/No
1	2008	Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Penerapan Model <i>Collaborative TeamWork</i> Learning Untuk	Jurnal Administratio Jurnal Administrasi Publik dan	2/5

		Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Mata kuliah Sistem Administrasi Negara Indonesia	Pembangunan Vol 2 No. 5 bulan Juli-Desember 2008	
2	2009	Evaluasi Implementasi Program Konversi Minyak Tanah ke Gas LPG Kecamatan Bekasi Timur	Jurnal Administratio Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan Vol 3 No. 6 bulan Januari-Juni 2009	3/5
3	2010	Model Formulasi Kebijakan Penataan Wilayah Pesisir Berbasis <i>Integrated Coastal Zone Management</i> di Kota Bandar Lampung (Mewujudkan Pesisir Bandar Lampung Sebagai <i>Pilot Project</i> Penataan Pesisir Indonesia Barat)	Jurnal Administratio Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan Vol 2 No. 3 bulan Juli-Desember 2010	2/3
4	2011	Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove (Studi Kasus di Kecamatan Padang Cermin	Administratio Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan Vol 2 No. 32bulan Juli-Desember 2011 ISSN 2087-0825	2/2
5	2012	Studi Formulasi Kebijakan Penataan Sistem Transportasi Perkotaan Di Kota Bandar Lampung	Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Dies Natalis Fisip Unila, ISBN 978-602-7509-47-4 hal 174-196 Desember 2012	
6	2012	Kebijakan Hutan Kemasyarakatan (Hkm) Di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung	Publica, Jurnal Ilmu Administrasi Negara Vol 2 No. 1 Maret 2012 Hlm.22-33 ISSN 2087-796X Penerbit Fisip Univ Bandar Lampung	2/1
7	2013	Reformasi Pelayanan Publik Di Daerah otonom Baru	Administratio Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan ISSN 2087-0825 Vol 4 no 1 Januari – Juni 2013	4/1
8	2016	<i>POLICY IMPLEMENTATION ON CIVIL SERVANT RECRUITMENT BASED ON COMPUTER ASSISTED TEST IN LAMPUNG</i>	Proceeding Konferensi Internasional SHIELD UNILA	

		<i>(THE STUDY ON THE RECRUITMENT OF CPNSD METRO IN 2014</i>		
9	2017	Poverty Reduction Coastal Villages Through The Tourist Development Policy Optimization of Marine Based Local Wisdom and Institutional Strengthening Village and Order to Improve The Welfare of Society	<i>Mozaik Humaniora Jurnal Unair (dalam proses)</i>	
10	2017	Innovative Government Daerah Otonom Baru : Tatakelola Administrasi Pemerintahan Dalam Rangka Meningkatkan Pelayanan Publik Bidang Kesehatan	<i>Social Science Journal (International Journal)</i>	
11	2018	Communities Empowerment and Collaboration Between Stakeholders on Utylization of Community Forest as a Solution for Poverty Reduction and Reduce Intensity of Chopping of Protected Forest in Lampung Province	<i>Journal of Law, Policy and Globalization Vol 78/2018</i>	
12	2018	Strategi For Building Community – Reliance in Managing and Utylizing Community Forest Through The Policy of Community Forest Development	<i>RJOS 7 (79) Juli 2018</i>	
13	2018	KEBIJAKAN NEGARA DALAM BIDANG KELAUTAN DAN PERIKANAN: STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR MELALUI PENGELOLAAN KAWASAN HUTAN MANGROVE STUDI PADA MASYARAKAT PULAU PAHAWANG	<i>Publish pada Monograph : Kebijakan Negara Dalam Bidang Kelautan Dan Perikanan Aura publishing, 2018</i>	

F. Pengalaman Penyampaian Makalah secara Ilmiah pada Pertemuan Ilmiah 5 tahun terakhir

No	Nama pertemuan ilmiah	Judul	Waktu	Tempat
1.	Seminar Hasil Pelaksanaan penelitian Strategis Nasional (diselenggarakan oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Dirjen Dikti Kemendikbud)	Model Tata Kelola Administrasi Pemerintahan Yang Baik (<i>Good Government dan Clean Governance</i>) Di Daerah Otonom Baru (Studi di Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung)	11 s.d 12 Juli 2012	Jakarta
2	ICSPI-UI (International Conference Social and Politic Issues	<i>THE INNOVATIVE GOVERNMENT FOR NEW AUTONOM REGION: STRATEGY FORMULATION FOR THE DEVELOPMENT ACCELERATION OF NEW AUTONOM REGION BASED ON</i>	18-19 Oktober 2016	Bali

		<i>INSTITUTIONAL CAPACITY BUILDING AND EMPOWERMENT OF LOCAL COMMUNITY FOR CREATING GOOD GOVERNANCE</i>		
3	HIPIS –Unsri Palembang	<i>POVERTY SOLVING POLICY THROUGH OPTIMIZING POLICY ABOUT THE DEVELOPMENT AREA OF WISATA BAHARI BASED ON LOCAL WISDOM AND CAPACITY BUILDING INSTITUTION IN ORDER TO MAINTAIN COMMUNITY WELFARE</i>	27-28 Oktober 2016	Unsri, Palembang
4	SHIELD-UNILA	<i>POLICY IMPLEMENTATION ON CIVIL SERVANT RECRUITMENT BASED ON COMPUTER ASSISTED TEST IN LAMPUNG (THE STUDY ON THE RECRUITMENT OF CPNSD METRO IN 2014</i>	9 November 2016	Unila
5	ICVHE- UI	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT LOKAL DALAM PENGEMBANGAN HUTAN KEMASYARAKATAN MELALUI PENGATURAN HAK PENGELOLAAN PEMANFAATAN HUTAN KEMASYARAKATAN KABUPATEN TANGGAMUS	9 November 2016	UI, Depok
6	ICOSPA-UNAIR	Free Internet Program for Public Literacy Development in North Lampung	12 AGUSTUS 2018	UNAIR SURABAYA

G.Pengalaman Penulisan Buku 5 tahun terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	Manajemen Sumber Daya Aparatur	2017	150	Aura Publishing ISBN
2.	Kebijakan Pembangunan Pariwisata Di Daerah Otonom Baru (BUKU REFERENSI)	2017	150	Aura Publishing ISBN
3	Kebijakan Hutan Kemasyarakatan (BUKU REFERENSI)	2017	150	Aura Publishing ISBN
4	Administrasi Pertanahan	2019	247	Aura Publishing
5	Manajemen Pembangunan	2019	200	Aura Publishing

H.Pengalaman Perolehan HKI dalam 5-10 tahun terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.	Kabijakan Penatakelolaan Pariwisata Di Daerah Otonom Baru	2018, 5 Desember	Buku	000126918

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial 5 tahun terakhir

No	Judul /Tema Rekayasa Sosial	Tahun	Tempat penerapan	Respon Masyarakat
1.				

J. Penghargaan yang diraih 10 tahun terakhir

No	Jenis penghargaan	Institusi pemberi	Tahun
1.			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan saya sanggup menerima resikoanya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya

Bandar Lampung, September 2021
Ketua Tim,

Dra. Dian Kagungan, M.H
NIP. 196908151997032001

A. Identitas Diri anggota Tim

1	Nama Lengkap (gelar)	Dr. Hj. FENI ROSALIA, M.Si
2	Jenis Kelamin	P
3	Jabatan Fungsional	LEKTOR KEPALA
4	NIP	196902191994032001
5	NIDN	0019026901
6	Tempat Tanggal Lahir	Tanjung Karang, 19 Februari 1969
7	E-mail	Feni.rosalia@fisip.unila.ac.id
8	No. Telp/Hp	082186448015
9	Alamat Kantor	Jl. Sumantri Brodjonegoro No. 1 Gedung Meneng Bandar Lampung
10	No. Telp/Fax	(0721) 701252-701609
11	Lulusan yang telah dihasilkan	S1= 50 orang S2= 30 orang S3= orang
12	Mata Kuliah yang diampu	1. <i>Government Theory</i>
		2. Budaya Organisasi Pemerintahan dan Manajemen Pelayanan Publik
		3. Statistik Sosial

B. Riwayat Pendidikan

Riwayat Pendidikan			
Program	S1	S2	S3
Nama PT	Universitas Lampung	Institut Pertanian Bogor	Universitas Padjadjaran
Bidang Ilmu	Ilmu Pemerintahan	Komunikasi Pembangunan Pedesaan	Ilmu Pemerintahan
Thn Masuk	1987	1998	2009
Thn Lulus	1991	2000	2012

Judul Skripsi	Efektifitas Pengelolaan Pendapatan Asli Daerah Dalam Rangka Mewujudkan Otonomi Daerah Di Kota Bandar Lampung	Komunikasi Lintas Budaya Antara Suku Lampung dan Suku Jawa Di Kelurahan Kedamaian dan Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung	Pelayanan Publik Di Bidang Pertanahan: Pelayanan Sertifikat Hak Milik Pada Kantor Pertanahan Kota Bandar Lampung
---------------	--	--	--

C. Pengalaman Penelitian 5 tahun terakhir

No	Thn	Judul Penelitian	Pendanaan Sumber
1	2004	Proyek Pembuatan Buku Ajar Kepemimpinan Pemerintahan	Ketua/Penulis Utama Hibah Bersaing Pemerintah Provinsi Lampung 017/j26/6/PP/HP-A
2	2006	Proyek Penelitian Tinjauan Terhadap Pelaksanaan Fungsi-Fungsi DPRD Kota Bandar Lampung	Ketua Peneliti Hibah Kompetisi A2 Dikti Depdiknas 43/PHK A2/VI
3	2007	Proyek Penelitian Sosialisasi Kebijakan Pemerintah Kota Bandar Lampung Melalui Media Cetak	Ketua Peneliti Proyek Dosen Muda DIKTI Depdiknas 003/SP2H/PP/DP2M/III
4	2009	Membangunan Kemandirian Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan di Kawasan Reg. 30 G. Tanggamus Menggunakan Media Panduan Hutan Kemasyarakatan	Ketua Peneliti Proyek Penelitian HIBAH BERSAING DIKTI Depdiknas (tahap 1)
5	2010	Membangunan Kemandirian Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan di Kawasan Reg. 30 G. Tanggamus Menggunakan Media Panduan Hutan Kemasyarakatan	Anggota Peneliti Proyek Penelitian HIBAH BERSAING DIKTI (tahap 2)
6	2010	Model Tatakelola Administrasi Pemerintahan Yang Baik (<i>Good Government</i> dan <i>Clean Governance</i>) Di Daerah Otonom Baru	Anggota Peneliti Hibah Bersaing Dikti
7	2011	Membangunan Kemandirian Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan di Kawasan Reg. 30 G. Tanggamus Menggunakan Media Panduan Hutan kemasyarakatan	Anggota Peneliti Proyek Penelitian HIBAHBERSAING DIKTI (tahap 3)
8	2014	PENGEMBANGAN MODEL REFORMASI BIROKRASI ERA OTONOMI DAERAH : MODEL KEBIJAKAN KERJASAMA ANTAR DAERAH MELALUI PENETAPAN ZONA	Anggota Peneliti Proyek Penelitian Desentralisasi (Penelitian Hibah Bersaing) Dikti

		INTEGRITAS ANTI KORUPSI DAN Penguatan Kapasitas Kelembagaan Lokal dalam rangka mewujudkan <i>GOOD GOVERNANCE</i>	
9	2018	Model Formulasi Kebijakan Penatakelolaan Wisata Desa Pesisir Berbasis Integrated Coastal Zone Management (Menjadikan Kabupaten Pesawaran Sebagai Kawasan Strategis Pusat Pariwisata Di Propinsi Lampung)	Anggota Peneliti Penelitian Strategis Nasional Institusi Lanjutan Tahap 2 Kemenristekdikti, Jakarta
10	2019	Model Formulasi Kebijakan Penatakelolaan Wisata Desa Pesisir Berbasis Integrated Coastal Zone Management (Menjadikan Kabupaten Pesawaran Sebagai Kawasan Strategis Pusat Pariwisata Di Propinsi Lampung)	Anggota Peneliti Penelitian Strategis Nasional Institusi Lanjutan Tahap 3 Kemenristekdikti, Jakarta

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat 5 tahun terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	2005	Sosialisasi Kebijakan Pelaksanaan Penanggulangan HIV/AIDS Di Kalangan Remaja	Dipa Unila	3.500.000
2	2006	Pelatihan Pelayanan Publik yang Berwawasan <i>Good Governance</i> Bagi Aparatur Kelurahan	Dipa Unila	3.500.000
3	2007	Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa dalam perumusan Kebijakan Desa Melalui Adaptasi Model Perencanaan Pembangunan Desa Berbasis Masyarakat (PPDBM)	Dipa Unila	3.500.000
4	2008	Pelatihan Pengelolaan Dana Pembangunan Desa yang Berwawasan <i>Good Governance</i> bagi Aparatur Desa	Dipa Unila	3.500.000
5	2012	Pelatihan Kepemimpinan Bagi Pemuda Pada MAN 1 Kota Metro, Provinsi Lampung	Jurusan Ilmu Pemerintahan	5.000.000
6	2014	Penyuluhan Ketahanan Keluarga, Keadilan dan Kesetaraan Gender dalam Mengoptimalkan Jumlah Akseptor KB Pria di Kecamatan Adiluwih Pringsewu	DIPA BOPTN	4.500.000

7	2014	Sosialisasi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) terhadap Aparat Kelurahan dan Ketua RW/RT di Kecamatan Metro Utara	DIPA BLU SENIOR	10.000.000
8	2018	PENGUATAN KAPASITAS KELEMBAGAAN DESA DAN PENGUATAN PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM PENGEMBANGAN WISATA BAHARI DI KEC TELUK PANDAN	Anggota Tim Pengabdian Senior Dipa Unila	20.000.000

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Vol/No	Nama Jurnal
1	2000	Komunikasi Lintas Budaya Antara Suku Lampung dan Suku Jawa Di Kelurahan Kedamaian dan Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung.	05/5	<i>Komunitas, Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Fisip Unila,</i>
2	2006	Analisis Kebijakan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandar Lampung Berdasarkan Identifikasi Sektor-Sektor Unggulan	10/1	<i>Komunitas, Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Fisip Unila</i>
3	2009	Sosialisasi Kebijakan Pemerintah Kota Bandar Lampung Melalui Media Cetak	2/3	Administratio, Jurnal Administrasi dan Kebijakan
	2016	<i>POLICY IMPLEMENTATION ON CIVIL SERVANT RECRUITMENT BASED ON COMPUTER ASSISTED TEST IN LAMPUNG (THE STUDY ON THE RECRUITMENT OF CPNSD METRO IN 2014</i>	Proceeding Konferensi Internasional SHIELD UNILA	
4	2017	Innovative Government Daerah Otonom Baru : Tatakelola Administrasi Pemerintahan Dalam Rangka Meningkatkan Pelayanan Publik Bidang Kesehatan	7/8 April 2017	<i>Social Science Journal (International Journal)</i>

F. Pengalaman Penyampaian Makalah secara Ilmiah pada Pertemuan Ilmiah 5 tahun terakhir

1	ICSPI-UI (International Conference Social and Politic Issues)	<i>THE INNOVATIVE GOVERNMENT FOR NEW AUTONOM REGION: STRATEGY FORMULATION FOR THE DEVELOPMENT ACCELERATION OF NEW AUTONOM REGION BASED ON INSTITUTIONAL CAPACITY BUILDING AND EMPOWERMENT OF LOCAL COMMUNITY FOR CREATING GOOD GOVERNANCE</i>	18-19 Oktober 2016	Bali
2	HIPIIS – Unsri Palembang	<i>POVERTY SOLVING POLICY THROUGH OPTIMIZING POLICY ABOUT THE DEVELOPMENT</i>	27-28 Oktober 2016	Unsri, Palembang

		AREA OF WISATA BAHARI BASED ON LOCAL WISDOM AND CAPACITY BUILDING INSTITUTION IN ORDER TO MAINTAIN COMMUNITY WELFARE		
3	SHIELD-UNILA	POLICY IMPLEMENTATION ON CIVIL SERVANT RECRUITMENT BASED ON COMPUTER ASSISTED TEST IN LAMPUNG (THE STUDY ON THE RECRUITMENT OF CPNSD METRO IN 2014	9 November 2016	Unila
4	ICVHE- UI	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT LOKAL DALAM PENGEMBANGAN HUTAN KEMASYARAKATAN MELALUI PENGATURAN HAK PENGELOLAAN PEMANFAATAN HUTAN KEMASYARAKATAN KABUPATEN TANGGAMUS	9 November 2016	UI, Depok
5	ICOSPA-UNAIR	Free Internet Program for Public Literacy Development in North Lampung	12 -15 Agustus 2018	Unair Surabaya

Pengalaman Penulisan Buku 5 tahun terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Statistika	2017	200	Aura

J.Penghargaan yang diraih 10 tahun terakhir

No	Jenis penghargaan	Institusi Pemberi	Tahun
1.	Satyalancana Karya Satya 10 Tahun	Presiden RI	2004

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan saya sanggup menerima resikonya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya

Bandar Lampung, Sept 2021
 anggota tim,
 Ketua peneliti,



Dr. Hj. Feni Rosalia, M.Si
 NIP. 196902191994032001

SOAL PRE TEST

PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN PASCA TSUNAMI BAGI KELOMPOK SADAR WISATA MINANG RUA BAHARI

Nama:

Instansi:

Alamat:

Jawablah pertanyaan di bawah ini :

1. Apa yang dimaksud dengan pariwisata berkelanjutan?

2. Apakah pariwisata di Desa Kelawi menjadi salah satu potensi unggulan pariwisata Kabupaten Lampung Selatan? Jika ya beri alasannya

3. Bagaimanakah bentuk pembinaan yang dilakukan terhadap pengembangan pariwisata pantai Minang Rua? Pihak mana saja yang terlibat?

4. Pelatihan apa yang pernah didapatkan khususnya bagi pokdarwis) pihak/siapa yang memberikan pelatihan?

a.....

b.....

c.....

d.....

5. Bagaimanakah partisipasi masyarakat Desa Kelawi terhadap pengembangan obyek wisata pantai Minang Rua dan objek wisata lainnya?

6. Bagaimanakah dengan kunjungan wisatawan kepantai Minang Rua? (biasa/menurun/meningkat) berikan alasannya

7. Apa saja aturan yang diterapkan di masa pandemi ini?

8. Harapan bapak/ibu dalam pengembangan potensi pariwisata pantai Minang Rua pasca tsunami?

9. Apa saja kendala yang di hadapi dalam pengembangan potensi unggulan pariwisata pantai Minang Rua pasca tsunami?

10. Apakah bapak/ibu masih menginginkan adanya kegiatan seperti ini di waktu yang akan datang?

Adakah saran/masukkan dari bapak/ibu terkait kegiatan ini ?

TERIMAKASIH

SOAL POST TEST

PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN PASCA TSUNAMI BAGI KELOMPOK SADAR WISATA MINANG RUA BAHARI

Nama:

Instansi:

Alamat:

Jawablah pertanyaan di bawah ini :

1. Apa yang dimaksud dengan pariwisata berkelanjutan?

2. Apakah pariwisata di Desa Kelawi menjadi salah satu potensi unggulan pariwisata Kabupaten Lampung Selatan? Jika ya beri alasannya

3. Bagaimanakah bentuk pembinaan yang dilakukan terhadap pengembangan pariwisata pantai Minang Rua? Pihak mana saja yang terlibat?

4. Pelatihan apa yang pernah didapatkan khususnya bagi pokdarwis) pihak/siapa yang memberikan pelatihan?

a.....

b.....

c.....

d.....

5. Bagaimanakah partisipasi masyarakat Desa Kelawi terhadap pengembangan obyek wisata pantai Minang Rua dan objek wisata lainnya?

6. Bagaimanakah dengan kunjungan wisatawan kepantai Minang Rua? (biasa/menurun/meningkat) berikan alasannya

7. Apa saja aturan yang diterapkan di masa pandemi ini?

8. Harapan bapak/ibu dalam pengembangan potensi pariwisata pantai Minang Rua pasca tsunami?

9. Apa saja kendala yang di hadapi dalam pengembangan potensi unggulan pariwisata pantai Minang Rua pasca tsunami?

10. Apakah bapak/ibu masih menginginkan adanya kegiatan seperti ini di waktu yang akan datang?

Adakah saran/masukkan dari bapak/ibu terkait kegiatan ini ?

TERIMAKASIH

Lampiran -Lampiran

Materi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

KOLABORASI DAN SINERGITAS DALAM PEMBANGUNAN PARIWISATA LAMPUNG MENUJU DESTINASI UNGGULAN

Oleh

Dian Kagungan

Dosen Jurusan Administrasi Publik Fisip Unila

I. Perencanaan Pembangunan dan Kelembagaan Pariwisata Daerah

Dokumen perencanaan pembangunan bidang pariwisata seperti: RIPPDA/Perda Pariwisata belum dijadikan acuan utama dalam pembangunan pariwisata daerah. Berbagai kendala seperti kualitas dokumen perencanaan yang rendah serta lemahnya komitmen *stakeholders* terkait dalam membangun kesepakatan bersama. Hal ini menyebabkan berbagai kebijakan pembangunan daerah di bidang pariwisata masih lemah, seperti: lemahnya koordinasi antar sektor, tidak jaminan bagi swasta atau investor tentang arah pembangunan pariwisata daerah dan sebagainya. Bentuk/pola dan mekanisme pengelolaan destinasi pariwisata masih parsial, belum melibatkan banyak pihak, sehingga tidak mendukung karakter pariwisata yang unik yaitu multidimensional.

Pembangunan kepariwisataan menyangkut banyak pihak dalam pemerintahan maupun sektor swasta. Menurut Myra P. Gunawan selain organisasi kepariwisataan pemerintah dan swasta sekarang yang bersifat horisontal dan vertikal, juga diperlukan organisasi kepariwisataan yang bersifat horisontal dan vertikal, juga diperlukan organisasi kepariwisataan yang bersifat diagonal. Di lingkungan pengusaha, diperlukan organisasi yang mencakup berbagai jenis usaha. Organisasi lain yang diperlukan adalah organisasi kemasyarakatan yang dapat menjadi ujung tombak untuk mengefektifkan upaya pemberdayaan dan juga berfungsi sebagai pengendali sosial.

Di lingkungan pemerintahan, kelembagaan yang berbentuk Dinas Pariwisata masih sulit mengembangkan pariwisata daerah, apalagi kelembagaan yang mempunyai nomenklatur yang panjang (Dinas A,B,C,dan Pariwisata). Disamping itu untuk organisasi yang berbentuk badan atau kantor juga masih memiliki kewenangan terbatas. Kelembagaan di pemerintahan ini juga sangat tergantung siapa yang ada di belakangnya (*man behind the gun*), oleh sebab itu peran Kepala Dinas sangat berpengaruh dalam menggerakkan pariwisata tingkatan satuan kerja. Di masa yang akan datang mungkin juga perlu ada semacam “sertifikat” kepala Dinas Pariwisata artinya kalau pariwisata akan menjadi sektor yang dipilih atau diinginkan pengembangannya, maka dianggap krusial untuk menyiapkan seorang Kepala Dinas Pariwisata untuk dibekali

dengan pemahaman kepariwisataan yang mendasar. Hal ini, mengingat tingginya dinamika pergantian pejabat kepala dinas atau banyaknya daerah baru hasil pemekaran yang menjadikan pariwisata juga sebagai salah satu sektor yang diperhitungkan seperti Kabupaten Tanggamus, Pesawaran dan Pemekaran Lampung Barat (Pesisir Barat). Sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, maka Provinsi Lampung sudah harus berbenah untuk menyiapkan semua perangkat kelembagaan yang sesuai dengan UU tersebut. Kelembagaan yang dimaksud adalah Badan Pomosi Pariwisata Daerah (BPPD) Lampung. Diharapkan BPPD ini nanti yang akan aktif dalam melakukan promosi yang efisien dan efektif untuk Pariwisata Lampung.

Asosiasi profesi ataupun usaha pariwisata yang ada di Provinsi Lampung sejak lama adalah Perhimpunan Hotel dan restoran Indonesian (PHRI), Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) dan Asosiasi Travel Agent (ASITA). Sedangkan Perhimpunan Usaha Taman Rekreasi Indonesia (PUTRI) dan Asosiasi Event Organizer (AEO) baru terbentuk dalam beberapa tahun terakhir ini. Peran asosiasi ini dalam pengembangan Pariwisata Lampung secara keseluruhan belum terlihat, karena masing-masing usaha atau industri pariwisata di Lampung masih jalan sendiri-sendiri. Asosiasi sebagai wadah belum termanfaatkan secara optimal, padahal potensi asosiasi ini sangat besar, jika bersinergi dengan Pemerintah Daerah. Asosiasi lain saat ini juga mulai berkembang di Indonesia adalah Organisasi General Manager Hotel (IHGMA), Asosiasi Hotel Kecil, Casa Grande (Asosiasi Hotel Berbintang). Politik pengembangan industri sangat dipengaruhi oleh kekuatan yang melekat pada para pengusaha besar, sementara industri pariwisata skala kecil seperti hotel-hotel kecil, masih perlu terus di dorong, dibina dan dikembangkan. Disinilah peran pemerintah sangat diharapkan untuk dapat membina dan mengembangkan usaha – usaha kecil ini. Pada Bab XI Pasal 50 Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 juga mengatur pembentukan Gabungan Industri Pariwisata Indonesia yang terdiri dari pengusaha pariwisata, asosiasi usaha pariwisata, asosiasi profesi dan asosiasi lain yang terkait langsung dengan pariwisata. Organisasi ini sebagai mitra pemerintah dan wadah komunikasi dan konsultasi para anggota dalam penyelenggaraan dan pembangunan pariwisata di daerah

II. Kolaborasi Dan Sinergitas Dalam Pengembangan Pembangunan Pariwisata

Perhatian pengembangan kepariwisataan selama ini terfokus pada pengembangan sektor-sektor - industri/swasta, pemerintah, masyarakat - dan perkomponen produk pariwisata, pelayanan

pendukung, dan lain-lain. Padahal untuk menyediakan kualitas pengalaman yang terbaik dan menciptakan nilai yang tinggi bagi pengunjung, pengembangan sektor-sektor dan komponen-komponen tersebut harus bersinergi dalam satu rangkaian di sebuah destinasi, jadi tidak dapat berdiri sendiri (Wiyonoputri, 2008).

Perencanaan pariwisata sebagai perencanaan yang multi sektor dan multi aspek serta multi wilayah, maka dibutuhkan perencanaan kolaboratif sebagai proses menuju perencanaan yang terintegratif baik secara hirarki (Provinsi, Kabupaten, Kota) maupun secara sektor (berbagai kelembagaan/kementrian). Perencanaan kolaboratif sebagai proses menuju perencanaan yang terintegratif baik secara hirarki (Provinsi, Kabupaten, Kota) maupun secara sektor (berbagai kelembagaan/kementrian). Agar perencanaan kolaboratif (*collaborative planning*) dapat diwujudkan maka yang harus diperhatikan adalah: (a) Semua pihak yang terlibat bersedia membuka diri, sehingga muncul “*trust*” atau saling percaya di antara berbagai pihak yang akan berkolaborasi. Semua pihak harus terbuka, jujur, saling menghormati dan menghargai, sehingga tidak muncul konflik. (b) Pendekatannya harus kerja sama atau **bersinergi**, bkan berarti tidak ada kompetisi, kompetisi boleh ada tapi harus dijaga sebagai usaha untuk daya dorong mencapai tujuan bersama.(c) Setiap pihak memposisikan dirinya sama atau ada **kesederajatan** jadi tidak ada yang tinggi atau rendah, tetapi berbeda dalam peran, misal: pemerintah sebagai mediator, fasilitator dan legislator. Sedangkan swasta sebagai praktisi dan investor.

Gambar 2 : Karakteristik Sektor Pariwisata



Sumber : analisis penulis

Dalam pengembangan kelembagaan tidak cukup hanya membentuk Dinas Pariwisata Provinsi/Kabupaten/Kota, tetapi yang lebih penting adalah sesuai dengan karakteristik sektor pariwisata yang multisektor dan multidimensi, diperlukan adanya wadah yang mempertemukan berbagai sektor tersebut. Selanjutnya bagaimana kelompok tersebut berkoordinasi dan melaksanakan program bersama.

Pendekatan kolaborasi mulai muncul sebagai respon atas tuntutan kebutuhan akan manajemen pengelolaan sumber daya yang baru, demokratis, lebih mengakui perluasan atas dimensi manusia dalam mengelola pilihan, mengelola ketidakpastian, kerumitan dari potensi keputusan dan membangun kesepahaman, dukungan kepemilikan atas pilihan bersama (Wondolleck dan Yafee, 2000, 14). Definisi Kolaborasi : suatu proses dimana dua stakeholder atau lebih yang berbeda kepentingan dalam suatu persoalan yang sama menjajagi dan bekerja melalui perbedaan – perbedaan untuk bersama – sama mencari pemecahan bagi keuntungan bersama (Gray, 1989).

Mengapa perlu kolaborasi?. Hasil beberapa studi menunjukkan bahwa motivasi stakeholders berkolaborasi adalah kolaborasi akan memberikan hasil positif, pilihan pencapaian solusi untuk kepentingan mereka, perlu pencapaian kesepakatan yang fair diantara stakeholders, tiap stakeholder punya kapasitas untuk berpartisipasi dalam pengelolaan, para stakeholders kunci lainnya setuju untuk berkolaborasi (Gray, 1989).

Siapa saja yang akan berkolaborasi? Ada 5 kelompok kunci yang dapat berkolaborasi yaitu: *Akademisi, Businessman, Community, Government* dan *Media* atau dikenal dengan 5 PILAR (ABCGM). Dalam pariwisata masing-masing stakeholder ini mempunyai peran yang berbeda, walaupun mungkin dalam beberapa hal ada yang bersinggungan.

- Pemerintah berperan menyiapkan prasarana dan sarana dasar yang mendukung pengembangan pariwisata, menyiapkan berbagai peraturan berkaitan dengan pariwisata, memfasilitasi kemudahan berwisata dan berusaha dan melakukan kegiatan promosi dan pemasaran destinasi. Peran Pemerintah Daerah dalam pengembangan destinasi adalah sebagai: regulator, fasilitator, mediator dan penyedia prasarana. Pengembangan destinasi maupun pengembangan industri memerlukan regulasi yang jelas dan bijak serta kelembagaan yang padu baik dari pihak swasta maupun pemerintah. Dalam ketergantungan tersebut dapat diidentifikasi pembagian peran atau siapa melakukan apa. Pengembangan industri atau usaha pariwisata tentunya dilakukan oleh swasta dan pemerintah berfungsi memfasilitasi dan mendukungnya. Pemerintah Provinsi bersama Pemerintah Pusat dan Kabupaten/Kota bertugas mengembangkan masyarakat dan berbagai

macam pelayanan publik yang diperlukan agar pariwisata dapat terselenggara di tempat tersebut dan industri kepariwisataannya dapat berkembang. Selain itu pemerintah berperan langsung dalam pengembangan regulasi untuk mengatur, mengendalikan kegiatan pengembang dan industri, serta memperkuat kelembagaan untuk peningkatan kapasitas dalam merumuskan kebijakan dan pengambilan keputusan di berbagai tingkatan pemerintahan

- *Business* (swasta/dunia usaha) berperan sebagai penyelenggara bisnis pariwisata sesuai etika bisnis, profesional, bertanggung jawab dan berkelanjutan. Peran dunia usaha sebagai lembaga yang "*profit oriented*" juga harus ikut bertanggung jawab dalam keberlanjutan lingkungan sebagai modal utama pariwisata. Kemitraan swasta dengan masyarakat dan pemerintah sangat diperlukan dalam arti yang "sebenarnya". Hubungan yang saling menguntungkan (*win-win*) harus dibangun dengan pola-pola pendekatan yang formal maupun non formal. Beberapa destinasi pariwisata yang berhasil melibatkan banyak pihak, salah satu karena membangun pendekatan non formal antara swasta dan pemerintah.
- *Community* di dalamnya masyarakat dan komunitas-komunitas (NGO/LSM) ; masyarakat berperan mendukung sapta pesona/darwis plus dan menyediakan jasa pariwisata/ekonomi kreatif. Masyarakat adalah obyek dan subyek dari pariwisata itu sendiri, tapi di sisi lain masyarakat bisa menjadi kendala pengembangan pariwisata di suatu destinasi. Oleh sebab itu masyarakat harus tahu persis apa peran mereka dan pariwisata adalah untuk kesejahteraan mereka juga. Pendampingan terus menerus dari pemerintah, LSM dan swasta dapat meningkatkan peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata daerah.
- Akademisi berperan melakukan berbagai riset dan pengabdian masyarakat berkaitan pengembangan pariwisata, agar pembangunan pariwisata berbasis penelitian. Seringkali peran hasil penelitian tidak dimanfaatkan dalam pengembangan pariwisata. Berbagai pengabdian masyarakat dapat dilakukan akademisi dalam pengembangan pariwisata, untuk itu diperlukan komunikasi dan kerjasama dengan akademisi dalam pengembangan pariwisata.
- Media terutama media *on line* saat ini menjadi kekuatan informasi dan andalan dalam promosi pariwisata. Promosi dan pemasaran pariwisata sekarang dapat dilakukan dengan cepat dengan memanfaatkan media sosial. Promosi sekarang lebih bersifat *inklusif*, contoh: wisatawan dapat menunggah testimony berkunjung ke suatu obyek wisata di media sosial.

Bentuk kolaborasi di pemerintahan yaitu sebagai wadah antar lembaga adalah Koordinasi Lintas Sektoral. Di tingkat pemerintah pusat, sudah ada wadah yang mempertemukan berbagai kementerian dan lembaga untuk mendukung pengembangan pariwisata yaitu Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaran Kepariwisataaan yang diketuai Wakil Presiden, di tingkat Provinsi diketuai Wakil

Gubernur dan di Kabupaten/ Kota seharusnya diketuai Wakil Bupati atau Wakil Walikota. Provinsi Lampung sudah memiliki wadah ini melalui Peraturan Gubernur Nomor 4 tahun 2016. Tugasnya adalah: (1) koordinasi kebijakan, program dan kegiatan; (2) sinergi melalui sinkronisasi, harmonisasi, integrasi kebijakan, program dan kegiatan; (3) menetapkan langkah strategis dan (4) koordinasi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Diharapkan wadah seperti ini juga akan muncul di Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung yang menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan. Peran setiap SKPD dapat dilihat pada Gambar 1

Gambar 1: Peran SKPD Dalam Pengembangan Pariwisata Lampung



Sumber/materi penulisan : Dr. Ir. Citra Persada

INDUSTRI PARIWISATA DAN PENGEMBANGANNYA

Oleh

Feni Rosalia

Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fisip Universitas Lampung

1.1. Pengertian Industri Pariwisata

Definisi mengenai usaha, pengusaha, dan industri pariwisata khususnya yang terkait dengan pembangunan kepariwisataan seperti yang terkandung dalam *mandate* pembangunan industri pariwisata yang ada dalam UU No. 10 th 2009, tentang Kepariwisataan adalah sebagai berikut

1. **Usaha Pariwisata** adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
2. **Pengusaha Pariwisata** adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.
3. **Industri pariwisata** adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.

Pengertian kelembagaan Industri Pariwisata seperti yang telah dijelaskan oleh UU tentang Kepariwisataan tersebutlah yang merupakan mitra kerja yang diharapkan bersinergi dengan pihak Pemerintah dan Pemerintah Daerah serta masyarakat yang terkait dengan kepariwisataan setempat untuk menyelenggarakan pembangunan kepariwisataan di Indonesia.

1.2. Ruang Lingkup Industri

Pariwisata Berdasarkan Penjelasan pasal 7 huruf a UU no. 10/2009, tentang Kepariwisataan, maka yang menjadi ruang lingkup mandat pembangunan industri pariwisata di Indonesia meliputi:

1. Struktur (fungsi, hierarki, dan hubungan) Industri Pariwisata

Yang dimaksudkan dengan *Struktur Industri pariwisata adalah fungsi, hirarki dan hubungan* di dalam kumpulan usaha pariwisata yang diwadahi oleh asosiasi profesional yang saling berkoordinasi dan bersinergi untuk meningkatkan daya saing kepariwisataan Indonesia, yang meliputi:

- a. Kaitan mata rantai antarindustri pariwisata;
- b. Wadah asosiasi usaha pariwisata;
- c. Sistem koordinasi antar asosiasi usaha pariwisata;
- d. Sistem koordinasi antara asosiasi usaha pariwisata dengan pemerintah.

2. Daya Saing Produk Usaha Pariwisata

Yang dimaksud dengan pengertian *Daya Saing Produk Wisata* dalam hal ini meliputi kualitas barang dan jasa yang mampu di nilai unggul oleh wisatawan, yang akan diukur melalui:

- a. Sertifikasi;
- b. Standardisasi;
- c. Kompetensi sumber daya manusia (jumlah, kualitas dan kecocokan).

Dalam bidang kepariwisataan, wisatawan adalah pihak yang menentukan produk apa yang berdaya saing. Dalam bidang pemasaran pariwisata, bukan standar produk wisata yang menarik, akan tetapi justru yang *bernilai unik, beda, dan lain dari yang biasanya*.

3. Kemitraan Usaha Pariwisata

Kemitraan Usaha Pariwisata dalam pemahaman ini dimaksudkan sebagai usaha bersama antar pelaku industri pariwisata dan dengan masyarakat ataupun dengan pemerintah, yang menguntungkan semua pihak yang terlibat, untuk menghasilkan produk dan jasa pariwisata, yang akan dinilai melalui:

- a. Kemitraan antarpelaku usaha pariwisata;
- b. Kemitraan antara pelaku usaha pariwisata dan masyarakat,
- c. Kemitraan antara pelaku usaha pariwisata dan pemerintah.

4. Kredibilitas Bisnis

Kredibilitas bisnis sangat diperlukandalam usaha pariwisata. Kredibilitas Bisnis dalam hal ini dimaksudkan sebagai penyelenggaraan usaha yang dilakukan secara terpercaya, adil, transparan, dan akuntabel, yang akan diukur melalui:

- a. Pembayaran pajak;
- b. Perizinan penyelenggaraan usaha;
- c. Jejaring usaha;
- d. Kepercayaan Pasar.

Kredibilitas bisnis dalam usaha pariwisata pada dasarnya adalah kepercayaan pasar atau *trust* terhadap usaha kepariwisataan itu sendiri. Dari sisi pasar wisatawan, kredibilitas akan diraih melalui pelayanan yang konsisten dan bisa dipercaya janji, yang disebut dalam perjanjian formal, telepon, atau bahkan pelayanan lebih yang diberikan pada saat terjadi *emergences*.

5. Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan

Yang dimaksudkan dengan *Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan Alam dan Sosial Budaya* dalam pengertian ini adalah kewajiban penyelenggaraan usaha berdasarkan prinsip-prinsip pelestarian lingkungan dan budaya, yang akan dinilai dari penyelenggaraan dan pemanfaatan:

- a. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL);
- b. *Corporate Social Responsibility* (CSR);
- c. Sumber daya lokal (*local content*).

Materi Kegiatan PPM

Tim Pelaksana Kegiatan PPM

PROMOSI KEPARIWISATAAN

Oleh :

ANNA GUSTINA

Dosen Jurusan KOMUNIKASI Universitas Lampung

1.1. Pengertian Promosi Kepariwisata

Promosi (*promotion*) merupakan bagian dari proses pemasaran yang termasuk salah satu aspek dalam bauran pemasaran (*marketing mix*).

Bauran pemasaran pada dasarnya merupakan koordinasi interaksi dari empat komponen, yang sering disebut dengan 4P yaitu produk (*product*), harga (*price*), lokasi distribusi (*place*), dan promosi (*promotion*).

Aktivitas promosi kepariwisataan secara prinsip merupakan kegiatan komunikasi, yang dilakukan oleh organisasi penyelenggara pariwisata (destinasi) yang berusaha mempengaruhi khalayak atau pasar wisatawan yang merupakan tumpuan atau sasaran dari penjualan produk wisatanya.

Tahapan promosi pariwisata biasanya diawali dengan melakukan analisis pasar yang kegiatannya meliputi paling tidak tahapan-tahapan aktivitas sebagai berikut:

- a. Penetapan tujuan promosi kepariwisataan
- b. Menetapkan beberapa alternatif berkaitan dengan perbedaan strategi bauran promosi kepariwisataan yang memungkinkan untuk mencapai tujuan.
- c. Tahap tadi harus mempertimbangkan beberapa hal, di antaranya : menganalisis seluruh kemungkinan metode promosi pariwisata yang tersedia, biaya yang tersedia, posisi kompetitif destinasi dan produk wisata yang ada, evaluasi dari program promosi wisata sebelumnya, Sikap dan perilaku wisatawan terhadap produk wisata yang akan dijual serta asumsi mengenai kegiatan promosi apa yang paling efektif.
- d. Membuat solusi dalam bentuk serangkaian tujuan promosi pariwisata yang terukur dengan memperhitungkan target audienis/pasar yang spesifik, hal pokok yang akan dikomunikasikan, tugas dan tanggung jawab, dan periode waktu yang dipergunakan untuk promosi.
- e. Penilaian dari rencana promosi wisata agar sesuai dengan anggaran yang tersedia, sumber daya manusia yang ada, dan waktu yang diperlukan
- f. Jika perlu, tujuan promosi wisata dan alternatif pencapaiannya bisa ditinjau kembali.

1.2. Pengertian Pemasaran Kepariwisata

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, diberikan batasan mengenai pemasaran kepariwisataan Indonesia, sebagai :

“Pemasaran Pariwisata bersama, terpadu dan berkesinambungan melibatkan seluruh pemangku kepentingan serta pemasaran yang bertanggung jawab dalam membangun Indonesia sebagai destinasi pariwisata yang berdaya saing.”

Sedangkan Kotler (1996), telah memberikan pengertian yang bersifat umum tentang pemasaran (marketing) sebagai:

“ A social and managerial process by which individuals and groups they need and want through creating and exchanging products and value with others.”

Mendasarkan pada pengertian pemasaran di atas dapat diartikan bahwa pemasaran adalah fungsi manajemen yang mengatur dan mengarahkan semua kegiatan usaha berdasarkan hasil penilaian terhadap kebutuhan pembeli dan menyesuaikan daya beli mereka untuk menjadi permintaan yang efektif terhadap suatu produk atau jasa, serta mengalirkan produk atau jasa tersebut ke konsumen atau pengguna akhir dalam mencapai target keuntungan atau tujuan lain yang ditetapkan perusahaan atau organisasi.

Merujuk pada definisi umum pemasaran yang diberikan oleh Phillip Kotler tadi, manakala diterapkan pada aspek kepariwisataan, maka kegiatan-kegiatan pokok yang harus dilakukan dalam program pemasaran pariwisata paling tidak akan meliputi:

- a. Memahami kebutuhan pasar wisatawan dengan baik
- b. Mengembangkan produk wisata yang mempunyai nilai superior di mata pasar wisatawan tadi
- c. Mendistribusikan informasi produk wisata ke wisatawan secara tepat dan menarik.
- d. Mempromosikan produk wisata dengan efektif

Dalam kerangka pemahaman pemasaran pariwisata seperti diuraikan di atas; Pada dasarnya keseluruhan produk wisata yang dikembangkan hendaknya dilihat dalam kaitannya dengan keinginan dan harapan wisatawan. Sebagai pembeli, wisatawan harus dapat memahami keseluruhan produk wisata yang ada di destinasi.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa esensi pemahaman dari pemasaran pariwisata (*tourism marketing*) adalah suatu proses pertukaran (*exchange*), yang secara industrial merupakan sebuah sistem yang di dalamnya mencakup proses untuk mencapai pertukaran antara dua pelaku (hak) yang berbeda, yaitu antara:

1. **Konsumen atau wisatawan** yang membeli atau menggunakan produk wisata yang ada di destinasi.
2. **Destinasi** (Otoritas organisasi produksi) yang memasok dan menjual produk wisata kepada wisatawan.

Dari sisi cara pandang pasar, pemasaran pariwisata akan berkaitan erat dengan upaya untuk:

1. Memahami kebutuhan dan keinginan wisatawan,

2. Mengetahui produk wisata apa yang akan dipilih, kapan, bagaimana,seberapa banyak, pada tingkat harga berapa, dan perkiraan seberapasing mereka membeli,
3. Mengetahui lokasi dimana mereka membeli,
4. Mengetahui perasaan mereka setelah melakukan pembelian danmenikmati produk wisata yang dibelinya,

Sedangkan dari sisi cara pandang destinasi sebagai produsen, pemasaran pariwisata akan berkaitan erat dengan upaya-upaya untuk:

1. Mengetahui produk wisata apa yang akan dikembangkan danditawarkan kepada wisatawan serta mengapa produk wisata tersebutyang dikembangkan,
2. Mengetahui seberapa besar skala produk wisata tadi harusdikembangkan,
3. Mengetahui pada tingkat harga berapa produk wisata tadi akan dijual,
4. Mengetahui kapan dan kepada segmen wisatawan mana produkwisata tersebut akan dipasarkan.

Orientasi pemasaran pariwisata pada intinya adalah upaya untuk melihat keluar terhadap kebutuhan pasar wisatawan dan berbagai dampak dari adanya perubahan lingkungan terhadap destinasi. Dapat diartikan pula bahwa, orientasi pemasaran pariwisata adalah merupakan upaya untuk menanggapi lingkungan persaingan yang sangat ketat serta mengakomodasikan kelebihan dari kapasitas yang dimiliki oleh sebuah destinasi untuk memenuhi berbagai jenis dan tingkatan permintaan pasar wisatawan.

1.3. Ruang Lingkup Pemasaran Kepariwisataan

Secara komprehensif,lingkup pembicaraan pemasaran kepariwisataan akan meliputi paling tidak empat aspek pembicaraan utama sebagai berikut:

1. Segmentasi Wisatawan (*Segmentation*),

Segmentasi pasar wisatawan merupakan proses memilah atau membagi habis daya serap pasar wisatawan terhadap suatu produk wisata ke dalam subset atau bagian-bagian, di mana pada masing-masing segmen wisatawan tadi terdapat: konsumen potensial dengan karakteristik yang relatif sama, sehingga mempunyai kebutuhan akan permintaan produk wisata dan pelayanan wisata yang sama pula. Beberapa karakteristik umum sebagai dasar untuk penyusunan segmentasi pasar wisatawan, antara lainterdiri dari:

- a) **Segmentasi geografis**, segmentasi ini membagi pasar wisatawan kedalam unit-unit geografis, misalkan daerah/negara asal wisatawan mancanegara yang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata di Indonesia. Unit-unit geografis disini dapat berupa negara, provinsi, kota, kabupaten, dan kecamatan.
- b) **Segmentasi demografis**, segmentasi ini membagi pasar wisatawan kedalam kelompok-kelompok berdasar pada variabel demografis seperti, umur, jenis kelamin, jumlah keluarga, pendapatan, pekerjaan, pendidikan, agama dan kebangsaan dari wisatawan. Segmentasi ini paling banyak digunakan oleh para pemasar, karena kebutuhan dan keinginan konsumen paling sering dipengaruhi oleh variabel-variabel demografis ini.

- c) **Segmentasi psikografis**, segmentasi ini membagi pasar wisatawan kedalam kelompok-kelompok berdasarkan pada kelas sosial, gaya hidup, dan karakteristik pribadi/ individu. Seseorang yang berada pada kelompok demografis yang sama bisa memiliki profil psikografis yang berbeda.
- d) **Segmentasi perilaku wisatawan**(*tourist behavior segmentation*), segmentasi ini membagi pasar wisatawan kedalam kelompok-kelompok berdasar pengetahuan mereka, sikap, penggunaan atau tanggapan terhadap suatu produk wisata yang ada di destinasi.

Untuk dapat menghasilkan segmentasi yang efektif perlu diperhatikan beberapa karakteristik dimensi pembeda atau para meter segmentasi sebagai berikut:

- a. Terukur; besarnya segmen wisatawan berikut daya belinya dapat diukur
- b. Dapat dijangkau; segmen wisatawan yang dituju hendaknya dapat dijangkau dan dilayani
- c. Relatif besar dan menguntungkan; segmen wisatawan yang dituju hendaknya terdiri dari konsumen dalam jumlah yang banyak dan menguntungkan untuk dilayani
- d. Dapat ditidakanjuti; segmen wisatawan yang dituju hendaknya mampu ditarik melalui program-program promosi yang efektif (Depbudpar, 2006).

2. Pemilihan Target Pasar Wisatawan

Setelah segmen pasar wisatawan dapat diidentifikasi dengan baik, selanjutnya dipilih segmen yang paling menarik dan menguntungkan untuk dijadikan sasaran pasar (target market). Proses penetapan sasaran pasar wisatawan tadi akan terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) **Identifikasi segmen pasar** wisatawan yang dapat diakses. Beberapa aspek dan tahapan aktivitas yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi segmen pasar, wisatawan antara lain adalah:
 - a) **Aspek Geografis**; Lokasi dan konsentrasi sasaran pasar wisatawan merupakan salah satu aspek yang menentukan dalam pemilihan media promosi. Dengan pertimbangan aspek geografis wisatawan tersebut, akan dapat ditentukan keperluan program promosi yang dapat mencapai pasar sasaran dengan biaya yang seefektif mungkin.
 - b) **Demografis**; Gambaran demografis sasaran pasar wisatawan juga akan menentukan dalam pemilihan media promosi. Media promosi yang digunakan untuk sasaran pasar wisatawan usia remaja tidak dapat disamakan dengan media promosi untuk wisatawan usia dewasa.
- 2) **Pemilihan Jenis wisatawan**; Pemilihan jenis wisatawan yang dijadikan sasaran pasar sangat penting untuk dilakukan, baik yang berupa kategori wisatawan individu maupun wisatawan kelompok (group). Hal ini perlu dilakukan dengan cermat sebab perbedaan jenis wisatawan akan memerlukan pendekatan promosi yang berbeda pula. Kategori wisatawan individu dan

wisatawan kelompok akan mempunyai perilaku pilihan yang berbeda dalam mencari informasi dan memilih untuk mengkonsumsi suatu produk wisata.

- 3) **Evaluasi;** Secara periodik perlu dilakukan penilaian ulang terhadap segmen-segmen pasar wisatawan yang dapat diakses tersebut (tingkat pertumbuhan pasar, persaingan, dll)
- 4) **Penyesuaian produk wisata;** Hasil keseluruhan analisis terhadap segmen pasar wisatawan tadi harus ditindak lanjuti dengan penyesuaian produk wisata yang akan dijual pada segmen pasar yang akan disasar tadi
- 5) **Seleksi media;** Langkah untuk melakukan seleksi media yang tepat/sesuai dengan segmen pasar wisatawan yang akan disasar tadi juga harus dilakukan secara seksama.
- 6) **Desain materi periklanan;** Langkah terakhir yang tak kalah penting dari kegiatan analisis pasar wisatawan adalah memilih desain materi periklanan yang tepat untuk meraih segmen pasar Wisatawan yang telah dipilih (Depbudpar, 2006).

3. Bauran Pemasaran Pariwisata

Salah satu definisi pemasaran yang banyak dikemukakan oleh para ahlinya adalah: sebuah proses manajemen untuk mengidentifikasi, mengantisipasi, dan memuaskan kebutuhan pelanggan serta memberi keuntungan bagi perusahaan atau organisasi.

Mendasarkan pada pemahaman tentang makna pemasaran secara umum tadi, manakala diterapkan pada bidang kepariwisataan, dapat dikemukakan bahwa pada dasarnya pemasaran pariwisata bukanlah hanya kegiatan untuk menjual produk wisata saja akan tetapi harus dipahaminya lebih luas dari pemaknaan tadi.

Dari pengertian yang luas seperti ini, kegiatan pemasaran pariwisata paling tidak harus meliputi kegiatan-kegiatan untuk: mengidentifikasi, mengantisipasi, dan memuaskan pelanggan atau wisatawan serta untuk menguntungkan destinasi.

Untuk memuaskan pelanggan atau Wisatawan tadi, terdapat beberapa aspek variabel yang disebut dengan: bauran pemasaran wisata (*marketing mix.*), yang terdiri dari produk (*product*), lokasi (*place*), harga (*price*) dan promosi (*promotion*).

Bauran pemasaran pariwisata terdiri dari empat variabel utama yang satu sama lain saling terkait erat dan menjadi kombinasi strategi dalam aktivitas pemasaran pariwisata. Jadi konsep bauran pemasaran pariwisata merupakan segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi permintaan akan produk wisata.

a. **Produk wisata** (*tourism product*)

Produk wisata (*tourism product*) adalah sesuatu yang dapat ditawarkan kepada wisatawan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan, serta dapat berwujud atau tidak berwujud atau kombinasi dari keduanya.

b. **Lokasi wisata** (*tourism place*)

Lokasi wisata (*tourism place*) pada dasarnya adalah tempat dimana wisatawan dapat mencari informasi wisata, memperoleh penjelasan atau melakukan pembelian terhadap produk Wisata yang ditawarkan kepada wisatawan.

c. **Harga jual produk wisata**(*price*)

Dalam pengertian ini harga (*price*) adalah besaran uang tertentu yang dijadikan dasar penawaran kepada wisatawan, ditetapkan sedemikian rupa sehingga menarik bagi wisatawan dan bersaing dengan harga yang ditetapkan oleh pesaing terhadap produk wisata yang sama.

d. **Promosi wisata**(*tourism promotion*)

Promosi wisata (*tourism promotion*) adalah suatu cara yang digunakan untuk menginformasikan atau mengkomunikasikan kepada calon wisatawan tentang produk wisata yang ditawarkan dengan memberitahukan tempat-tempat dimana wisatawan dapat melihat atau melakukan pembelian produk wisata pada waktu dan tempat tertentu.

Cara-cara yang bisa dilakukan untuk berpromosi wisata akan dapat berbeda-beda strategi dan wujudnya, tergantung kepada segmen pasar wisatawan mana yang akan disasar. Berbagai contoh cara berpromosi wisata yang dapat dilakukan oleh sebuah destinasi diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Materi-materi cetakan (brosur, *leaflet*, buku panduan wisata, dsb)
2. Iklan melalui media cetak maupun elektronik
3. Keikutsertaan dalam event-event pariwisata berskala internasional, regional dan nasional
4. Aktivitas kehumasan (*public relations*)
5. Internet (situs, *homepage*, *world wide web /www*).

1.4 Pemasaran Bertanggung Jawab

Secara filosofis, konstruksi pemahaman tentang *responsible marketing* adalah merupakan wujud konsekuensi dari penerapan paradigma pembangunan kepariwisataan yang bertanggung jawab (*responsible tourism*). Konstruksi *responsible tourism* ini sendiri merupakan hasil dari koreksi terhadap penerapan model *mass tourism* (pariwisata massal) yang secara nyata ternyata telah banyak memberikan dampak negatif bagi masyarakat lokal dan lingkungan alam.

Secara konvensional, pembangunan pariwisata di hampir seluruh penjuru dunia (khususnya negara dunia ketiga/ sedang berkembang) selalu diarahkan pada upaya mendapatkan sebanyak mungkin wisatawan untuk dapat meraup sebesar-besarnya devisa/pendapatan dari para wisatawan.

Pada akhirnya, beberapa permasalahan di masyarakat dan lingkungan mulai timbul dengan adanya eksplorasi dan eksploitasi secara besar-besaran sumberdaya alam, budaya, dan keunikan-keunikan lokal lainnya untuk kegiatan dan kepentingan kepariwisataan.

Kondisi-kondisi di atas akhirnya disadari sebagai dampak buruk yang perlu segera dicegah perkembangannya, baik melalui pembuatan rambu-rambu dalam pengembangan kepariwisataan yang lebih ramah terhadap kelestarian lingkungan, maupun melalui pelibatan masyarakat untuk ikut menjaga kelestarian lingkungan,

baik yang berupa: aset budaya, alam, dan sumber daya lingkungan lainnya sebagai aset penting bagi berlangsungnya kegiatan pariwisata dan kebutuhan bagi generasi mendatang.

Penerapan responsible marketing di masa mendatang akan menjadi salah satu faktor penentu dalam pengembangan citra pariwisata dari suatu negara/destinasi wisata. Penerapan prinsip-prinsip yang terkandung dalam responsible marketing akan berimplikasi pada perhatian yang saksama atas aspek kelestarian lingkungan alam, sosial dan budaya, dukungan pemberdayaan masyarakat, dan perhatian atas kebutuhan wisatawan, yang pada gilirannya akan dapat mendorong terbentuknya citra positif negara/daerah tujuan wisata yang bersangkutan.

Kesadaran akan pentingnya pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan akhirnya telah merubah pola-pola pemasaran di bidang industri kepariwisataan menjadi lebih bertanggung jawab, sehingga melahirkan konsepsi tentang pemasaran pariwisata yang bertanggung jawab (*responsible marketing*).

Hal ini berarti proses perencanaan, pengelolaan, evaluasi kegiatan pemasaran, dan bauran pemasaran saat ini harus lebih memperhatikan dan mempertimbangkan aspek lingkungan, pemberdayaan masyarakat, terpenuhinya hak-hak wisatawan, dan turut menumbuhkan rasa bertanggung jawab Wisatawan selama berwisata.

Definisi dan pemahaman mengenai pemasaran pariwisata yang bertanggung jawab seperti diuraikan di atas mengandung beberapa pengertian penting, diantaranya adalah:

- 1) Pemasaran dipandang sebagai suatu proses perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi yang berkelanjutan (*sustainable*).
- 2) Ada upaya dan komitmen untuk memperhatikan dan mempertimbangkan berbagai kepentingan pelestarian lingkungan (*nature conservation*) dalam setiap aktivitas pemasaran.
- 3) Memperhatikan dan mempertimbangkan tanggung jawab kepada masyarakat lokal (*local community*) sebagai tuan rumah (*host*) dalam setiap aktivitas pemasaran pariwisata.
- 4) Memperhatikan dan mempertimbangkan tuntutan, kebutuhan, dan hak-hak wisatawan (*tourists right*)
- 5) Mendorong wisatawan untuk ikut bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan, mendukung pemberdayaan masyarakat lokal, dan taat pada hukum dan aturan adat setempat.

Dari definisi di atas tampaklah bahwa dibandingkan kegiatan pemasaran pada umumnya, pemasaran pariwisata yang bertanggung jawab selain ditujukan untuk mencapai tujuan organisasi (unit bisnis) pariwisata secara umum utamanya untuk penciptaan keuntungan yang bersifat komersial, kegiatan ini juga harus memperhatikan aspek kelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan memastikan terpenuhinya hak-hak wisatawan. Untuk memudahkan evaluasi kinerja apakah suatu program pemasaran pariwisata sudah berbasis pada nilai nilai *responsible marketing* atau belum, ada sejumlah pertanyaan mendasar yang harus

diakomodasikan dalam pengembangan program responsible marketing dalam pemasaran pariwisata, antara lain adalah:

- 1) Bagaimana proses pemasaran, perencanaan, dan pengelolaan atas bauran pemasaran (*marketing mix*) pariwisata sudah mampu mengakomodir tuntutan atas kelestarian lingkungan (alam, sosial, dan budaya)?
- 2) Bagaimana proses pemasaran, perencanaan, dan pengelolaan atas bauran pemasaran (*marketing mix*) mampu menempatkan masyarakat lokal sebagai pelaku dan penerima manfaat atas kegiatan pariwisata melalui upaya pemberdayaan masyarakat dalam aktivitas pemasaran pariwisata?
- 3) Bagaimana proses pemasaran, perencanaan, dan pengelolaan atas bauran pemasaran (*marketing mix*) mampu memenuhi tuntutan pasar berupa pemenuhan dan perlindungan atas hak-hak wisatawan? Sebagai contoh: wisatawan mendapatkan informasi yang benar tentang destinasi yang akan dikunjungi.

LAMPIRAN

**DOKUMENTASI KEGIATAN, SURAT TUGAS, BERITA ACARA
PELAKSANAAN KEGIATAN DAN DAFTAR HADIR PESERTA**

DOKUMENTASI KEGIATAN



